

FORUM KOMUNIKASI PURNAKARYA BTN

MEDIA INFORMASI PENSIUNAN

KINERJA 2017 DAN KENAIKAN MANFAAT PENSIUN



DANA PENSIUN BTN

EDISI VI • APRIL 2018



DAFTAR ISI

#03

BERITA UTAMA

**KINERJA 2017 DAN
KENAIKAN MANFAAT Pensiun**



#12

**LAPORAN
KETUA DEWAN PENGAWAS
DANA Pensiun BTN**

#15

**LAPORAN
DIREKTUR UTAMA
DANA Pensiun BTN
2017**



#22

**MEMAHAMI
RATIO PENDANAAN
DANA Pensiun**

OLEH :
TARYONO

#19 KENAIKAN MANFAAT Pensiun DAN MANFAAT LAIN

OLEH : RINI PUDJIASTUTI,
DIREKTUR DANA Pensiun BTN

#53 DAMPAK PERCERAIAN DAN PERNIKAHAN KEMBALI PENERIMA MANFAAT Pensiun JANDA / DUDA TERHADAP HAK ATAS MANFAAT Pensiun

OLEH :
RISMAULY SILALAHI

Salam Redaksi	2
Perubahan Susunan Manajemen BTN	19
Mengenai Sosok Bidan KPR-BTN Bapak Asmuadji	26
Sosialisasi dan Edukasi Kepada Peserta	28
Sekilas Info YKP BTN	30
Tanya Jawab Mengenai BPJS Kesehatan	32
Waspada Differi	43
PUNTADEWA	46



SALAM REDAKSI

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, bahwa Buletin Forum Komunikasi Purnakarya BTN (FKP BTN) dapat terbit kembali. Edisi kali ini yaitu Edisi yang ke 6 (enam) dengan menyajikan berita-berita yang sangat menarik.

Kinerja tahun 2017 Dana Pensiun BTN dicapai dengan predikat ISTIMEWA, dimana semua variabel yang dicapai melebihi target yang ditargetkan. Aset Neto tumbuh 10,27% menjadi Rp. 1.759.070 juta, hasil usaha investasi membukukan Rp. 166.555 juta dengan *return on investment* sebesar 14,24%, sedangkan rasio kecukupan dana sebesar 116,19%.



Topik hangat lainnya salah satu hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahun (RUPST) 2018 adalah memutuskan Rasio Kecukupan Dana (RKD) Dana Pensiun BTN minimal menjadi 107% (seratus tujuh persen) yang sebelumnya yaitu pada RUPST tahun 2015 sebesar 109% (seratus sembilan persen) setiap akan memberikan kenaikan manfaat pensiun dan atau pemberian manfaat lain.

Tidak kalah menariknya rubrik Kesehatan dan Budaya, edisi ini kesehatan mengangkat topik Penyakit Difteri serta tanya jawab terkait dengan BPJS Kesehatan, sedangkan budaya kali ini mengangkat tokoh wayang purwo yaitu Yudhistira.

Pembaca dan pecinta buletin yang kami hormati dan banggakan, tentu saja buletin ini tidak akan berarti dan bermanfaat tanpa saran, kritik serta kiriman naskah-naskah dari para pembaca, untuk itu hal tersebut selalu kami nantikan.

Selamat membaca, Sehat Selalu Semuanya (3 S).

Salam Redaksi

KINERJA DANA PENSIUN BTN TAHUN 2017



PERUBAHAN ASET NETO

Aset neto Dana Pensiun BTN tahun 2017 tumbuh 10,27% dibanding posisi tahun 2016. Dari sumber penambahan aset neto terdapat hasil usaha setelah pajak tahun 2017 tumbuh 4,17% dibanding posisi tahun 2016, iuran dari pemberi kerja dan peserta masing-masing tumbuh 5,47% dan 3,62% yang disebabkan adanya kenaikan penghasilan peserta aktif. Dari peningkatan nilai investasi terjadi kenaikan 2.940,88% dari posisi tahun 2016

yang disebabkan naiknya nilai pasar instrumen investasi, baik yang disebabkan oleh kondisi pasar modal (pada investasi saham bursa, reksa dana dan obligasi) maupun instrumen investasi yang dilakukan valuasi kembali (penyertaan langsung dan tanah dan bangunan). Sedangkan dari sumber pengurangan terdapat pembayaran manfaat pensiun yang realisasinya meningkat 2,53% dari posisi tahun 2016 yang disebabkan tambahan peserta yang memasuki usia pensiun.

(dalam jutaan Rupiah)

No.	URAIAN	REALISASI	TUMBUH	REALISASI	TUMBUH	REALISASI
		31-Dec-2017	(%)	31-Dec-2016	(%)	31-Dec-2015
A	PENAMBAHAN					
	Hasil Usaha Setelah Pajak	138,043	4.17%	132,519	12.63%	117,663
	Iuran Pemberi Kerja	35,778	5.47%	33,923	-1.48%	34,433
	Iuran Peserta	7,628	3.62%	7,362	-2.64%	7,561
	Iuran Tambahan	0	-	0	-	0
	Peningkatan/(Penurunan) Investasi	65,452	2940.88%	2,152	-108.48%	(25,395)
	Pendapatan di luar Investasi	7	-	0	-	0
	Jumlah Penambahan	246,908	40.32%	175,956	31.05%	134,263
B	PENGURANGAN					
	Pembayaran Manfaat Pensiun	82,778	2.53%	80,733	16.06%	69,563
	Beban di luar Investasi & Operasional	358	-12.71%	410	-78.91%	1,945
	Pengalihan Dana ke Dana Pensiun Lain	0	-	0	-	0
	Jumlah Pengurangan	83,136	2.46%	81,143	13.47%	71,508
C	PENINGKATAN/(PENURUNAN) ASET NETO	163,772	72.73%	94,813	51.08%	62,755
D	SALDO AWAL	1,595,298	6.32%	1,500,486	4.36%	1,437,731
E	SALDO AKHIR	1,759,070	10.27%	1,595,298	6.32%	1,500,486

HASIL USAHA INVESTASI

Pendapatan investasi selama tahun 2017 tumbuh sebesar 6,41% dari tahun 2016. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2016, maka terdapat

penurunan pendapatan bunga pada investasi surat berharga negara, deposito on call, deposito berjangka, dan obligasi yang diakibatkan turunnya tingkat bunga investasi baru sepanjang tahun 2017. Demikian pula dari investasi di pasar modal

berupa saham bursa dan reksadana juga mengalami penurunan hasil. Terhadap investasi yang hasilnya menurun dari pencapaian tahun 2016 hal tersebut telah diperkirakan sebelumnya dan tercermin dari rencana kerja dan anggaran tahun 2017 serta rencana investasi tahun 2017 yang telah disetujui oleh Pendiri dan Dewan Pengawas. Untuk investasi penyertaan langsung terjadi peningkatan penerimaan dividen sebesar 3,40% dari realisasi tahun 2016 yang disebabkan meningkatnya kinerja anak-anak perusahaan yang selama ini telah memberikan dividen. Penerimaan sewa meningkat 112,82% dari posisi tahun 2016 yang disebabkan telah dapat disewa gedung dan ruko yang dibeli pada akhir

tahun 2016 yang berlokasi di Tebet, Jakarta Selatan dan di Cikarang, Bekasi.

Beban investasi tahun 2017 realisasinya meningkat 116,72% yang disebabkan terdapat beban investasi baru berupa beban pemeliharaan dan penyusutan terhadap gedung dan ruko yang dibeli pada akhir tahun 2016 yang pada tahun 2017 pembebanan biayanya penuh untuk 1 (satu) tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil usaha investasi tahun 2017 (pendapatan investasi dikurangi dengan beban investasi) realisasinya meningkat sebesar 4,44% dibanding realisasi tahun 2016.

(dalam jutaan Rupiah)

No.	URAIAN	REALISASI	TUMBUH	REALISASI	TUMBUH	REALISASI
		31-Dec-2017	(%)	31-Dec-2016	(%)	31-Dec-2015
A	PENDAPATAN INVESTASI					
	Bunga Surat Berharga Negara	26,967	0.74%	26,768	16.62%	22,953
	Bunga Deposito On Call	489	-48.58%	951	157.84%	369
	Bunga Deposito Berjangka	3,729	-7.66%	4,038	-41.29%	6,877
	Bunga Obligasi	68,761	-2.22%	70,322	3.88%	67,694
	Bunga Sukuk	280	-	35	-	-
	Bunga KIK EBA	3,069	24.87%	2,458	2.10%	2,407
	Dividen	37,636	3.40%	36,400	24.76%	29,177
	Pendapatan Sewa	4,090	112.82%	1,922	2.25%	1,879
	Laba (Rugi) pelepasan Saham	5,214	-7.98%	5,666	-31.00%	8,211
	Laba (Rugi) pelepasan Obligasi	436	-66.08%	1,284	163.29%	488
	Laba (Rugi) pelepasan Reksadana	1,249	-20.92%	1,580	-3.63%	1,639
	Laba (Rugi) pelepasan SUN			0	-100.00%	387
	Laba (Rugi) Pelepasan Tanah & Bangunan	20,822	90.85%	10,910		0
	Laba (Rugi) Pelepasan Penyertaan Langsung	0		0		0
	Pendapatan Investasi Lain	-	-	-	-	400
	Jumlah Pendapatan Investasi	172,742	6.41%	162,334	13.93%	142,482
B	Beban Investasi	6,186	116.72%	2,854	16.83%	2,443
C	Hasil Usaha Investasi	166,555	4.44%	159,479	13.88%	140,039

HASIL USAHA SETELAH PAJAK

Dari kinerja selama tahun 2017, Hasil Usaha Investasi tumbuh sebesar 4,44% dibanding tahun 2016. Beban operasional secara keseluruhan terjadi kenaikan sebesar 8,25% dari posisi tahun 2016, disebabkan antara lain kenaikan beban gaji

sebesar 6,24%, beban kantor sebesar 5,70%, beban pemeliharaan 13,83% dan jasa pihak ketiga 67,24% yang disebabkan adanya beban jasa untuk menilai aset investasi penyertaan langsung dan tanah dan bangunan yang pada tahun 2017 wajib dilakukan penilaian kembali. Pajak turun sebesar 0,09%, sehingga Hasil Usaha Setelah Pajak tahun 2017 tumbuh sebesar 4,17% dibanding pencapaian tahun 2016.

(dalam jutaan Rupiah)

No.	URAIAN	REALISASI	TUMBUH	REALISASI	TUMBUH	REALISASI
		31-Dec-2017	(%)	31-Dec-2016	(%)	31-Dec-2015
		Audited		Audited		Audited
A	PENDAPATAN INVESTASI					
	Bunga	103,295	-1.22%	104,572	4.26%	100,300
	Dividen	37,636	3.40%	36,400	24.76%	29,177
	Pendapatan Sewa	4,090	112.82%	1,922	2.25%	1,879
	Laba (Rugi) Pelepasan Investasi	27,721	42.40%	19,466	81.51%	10,725
	Pendapatan Investasi Lain	-	#DIV/0!	-	-100.00%	400
	Jumlah Pendapatan Investasi	172,742	6.39%	162,360	13.95%	142,482
B	BEBAN INVESTASI					
	Beban Transaksi	-	-	-	-	-
	Beban Pemeliharaan Tanah dan Bangunan	2,034	195.13%	689	11.69%	617
	Beban Penyusutan Bangunan	2,706	174.46%	986	32.45%	744
	Beban Investasi Lain	1,446	22.59%	1,179	9.00%	1,082
	Jumlah Beban Investasi	6,186	116.72%	2,854	16.83%	2,443
C	HASIL USAHA INVESTASI	166,555	4.42%	159,506	13.90%	140,039
D	BEBAN OPERASIONAL					
	Gaji Karyawan, Pengurus & Dewan Pengawas	15,868	6.24%	14,937	22.32%	12,211
	Beban Kantor	2,922	5.70%	2,765	13.15%	2,444
	Beban Pemeliharaan	328	13.83%	289	17.57%	245
	Beban Penyusutan Aset Operasional	428	-0.59%	430	2.20%	421
	Beban Jasa Pihak ketiga	1,115	67.24%	667	-14.22%	777
	Beban Operasional Lain	-	-	-	-	-
	Jumlah Beban Operasional	20,662	8.25%	19,087	18.57%	16,098
E	PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN					
	Laba (Rugi) Penjualan Aset Operasional	64	#DIV/0!	-	-100.00%	2
	Laba (Rugi) Penjualan Aset Lain-lain	-	-	-	-	-
	Pendapatan Lain Diluar Investasi	150	-21.62%	192	49.47%	128
	Beban Lain diluar Investasi & Operasional	(7)	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-
	Jumlah Pendapatan dan Beban Lain-Lain	207	7.91%	192	47.40%	130
F	HASIL USAHA SEBELUM PAJAK	146,101	3.90%	140,611	13.33%	124,071
G	PAJAK PENGHASILAN	8,058	-0.09%	8,065	25.85%	6,408
H	HASIL USAHA SETELAH PAJAK	138,043	4.15%	132,546	12.65%	117,663

POSISI KEUANGAN

Aset Neto tahun 2017 tumbuh 10,27% dari posisi tahun 2016. Dari sisi aset secara keseluruhan tumbuh 10,81%, dimana nilai investasi tumbuh 10,73%, Aset Lancar tumbuh 35,51%, Aset lain-lain turun 5,84% sedangkan Aset Operasional turun 33,23%. Dari sisi liabilitas terdapat liabilitas di luar nilai kini

aktuarial yang naik 47,77% dari posisi tahun 2016 yang disebabkan antara lain terdapat pendapatan yang diterima dimuka atas sewa gedung yang telah diterima untuk masa sewa 5 (lima) tahun ke depan.

Aset Pendanaan, yaitu Aset Neto dikurangi Aset Lain-lain naik 10,37% dari pencapaian tahun 2016. Sedangkan Nilai Kini Aktuarial naik 7,02%

(dalam jutaan Rupiah)

No.	URAIAN	REALISASI	TUMBUH	REALISASI	TUMBUH	REALISASI
		31-Dec-2017	(%)	31-Dec-2016	(%)	31-Dec-2015
		Audited		Audited		Audited
A	ASET					
1	Investasi					
	Surat Berharga Negara	381,116	-0.03%	381,214	2.79%	370,878
	Deposito On Call	15,000	7.14%	14,000	300.00%	3,500
	Deposito Berjangka	65,500	28.43%	51,000	-15.70%	60,500
	Saham	91,110	7.95%	84,402	11.91%	75,419
	Obligasi	731,617	10.67%	661,071	-1.73%	672,710
	Sukuk	3,045	100.00%	3,000	100.00%	-
	Reksadana	52,052	1.71%	51,176	6.37%	48,110
	KIK EBA	35,458	22.76%	28,885	9.52%	26,375
	Penyertaan Langsung	201,864	41.51%	142,652	0.00%	142,652
	Tanah dan Bangunan	187,190	6.45%	175,841	90.56%	92,275
	SubTotal Aset Investasi	1,763,952	10.71%	1,593,241	6.76%	1,492,420
2	Aset Lancar	19,387	35.51%	14,306	3.15%	13,869
3	Aset Operasional	794	-33.23%	1,189	-11.00%	1,335
4	Aset Lain-lain	9,669	-5.84%	10,269	1900.04%	513
	Total Aset Tersedia	1,793,801	10.80%	1,619,005	7.35%	1,508,138
B	LIABILITAS					
	Liabilitas diluar Nilai Kini Aktuarial	34,731	47.77%	23,503	207.14%	7,652
C	TOTAL ASET NETO (A-B)	1,759,070	10.25%	1,595,502	6.33%	1,500,486
D	TOTAL ASET PENDANAAN (C-A4)	1,749,402	10.36%	1,585,233	5.68%	1,499,972
E	NILAI KINI AKTUARIAL	1,505,617	7.02%	1,406,850	9.44%	1,285,494

RASIO KEUANGAN

Return On Investment (ROI) tahun 2017 tercapai 14,10%, meningkat dari pencapaian tahun 2016 yang sebesar 10,58%. Peningkatan ROI ini seiring meningkatnya Hasil Usaha Investasi tahun 2017 yang tumbuh 4,44% dari pencapaian tahun 2016 serta membaiknya valuasi nilai investasi di pasar modal dalam bentuk Saham Bursa, Reksadana dan Obligasi serta kenaikan valuasi pada investasi penyertaan langsung dan tanah dan bangunan. Demikian juga dengan *Return On Asset* (ROA) tahun 2017 sebesar 14,02% yang mengalami pertumbuhan dari posisi tahun 2016 sebesar 10,63%

Rasio Efisiensi Beban Operasional, yaitu Beban Operasional dibagi Hasil Usaha Sebelum Pajak dan Rasio Efisiensi Beban Personil, yaitu Beban Personil dibagi Hasil Usaha Sebelum Pajak pada tahun 2017 masing-masing sebesar 14,14% dan 10,86% naik dari realisasi tahun 2016 di 13,58% dan 10,63%. Sedangkan Rasio Beban Investasi, yaitu Beban Investasi dibagi Pendapatan Investasi sebesar 3,58% tahun 2017, naik dari posisi tahun 2016 sebesar 1,76%.

Rasio Kecukupan Dana tahun 2017 sebesar 116,19%, naik dari posisi tahun 2016 yang sebesar 112,67%. Kenaikan aktiva pendanaan tahun 2017 sebesar 10,37% lebih tinggi dari kenaikan nilai kini aktuarial sebesar 7,02%.

No.	URAIAN	Realisasi	TUMBUH	Realisasi	TUMBUH	Realisasi
		31-Dec-17	(%)	31-Dec-16	(%)	31-Dec-15
A	Return on Investment (SPI)	14.10%	33.27%	10.58%	34.78%	7.85%
B	Return on Asset	10.06%	-1.08%	10.17%	6.05%	9.59%
C	Rasio Efisiensi Beban Operasional	14.14%	4.12%	13.58%	4.70%	12.97%
D	Rasio Efisiensi Beban Personil	10.86%	2.16%	10.63%	8.03%	9.84%
E	Rasio Beban Investasi terhadap Pendapatan Investasi	3.58%	103.63%	1.76%	2.81%	1.71%
F	Rasio Kecukupan Dana	116.19%	3.12%	112.67%	-3.44%	116.68%

PORTOFOLIO INVESTASI

Portofolio investasi tahun 2017 tumbuh 10,71% dibanding posisi tahun 2016. Investasi penyertaan langsung dan tanah dan bangunan masing-masing tumbuh 41,51% dan 6,45% yang disebabkan dilakukan penilaian kembali untuk memenuhi regulasi. Investasi deposito tumbuh 28,43% karena dilakukan pencadangan untuk pembelian obligasi dan kewajiban lainnya yang jatuh tempo

pembayarannya pada awal tahun 2018. KIK EBA tumbuh 22,76% karena tingkat bunga yang masih menarik. Obligasi tumbuh 10,67% karena pengalihan investasi SBN. Saham tumbuh 7,95% karena membaiknya valuasi emiten.

Portofolio investasi Dana Pensiun BTN tahun 2017 masih didominasi investasi Obligasi yang jumlahnya mencapai 41,48%, diikuti investasi Surat Berharga Negara (SBN) sebesar 21,61%, Penyertaan Langsung sebesar 11,44%, dan investasi Tanah dan

Bangunan sebesar 10,61%, sedangkan yang lainnya masing-masing di bawah 10,00%.

Khusus investasi SBN, berdasarkan POJK No.1/POJK.05/2016 tanggal 11 Januari 2016 wajib terpenuhi 30,00% dari total investasi. Pemenuhan tersebut termasuk investasi dalam bentuk obligasi dan/atau sukuk yang diterbitkan oleh badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, dan/atau anak perusahaan dari badan usaha milik negara yang

penggunaannya untuk pembiayaan infrastruktur sebagaimana POJK No. 36/POJK.05/2016 tanggal 10 November 2016. Berdasarkan POJK tentang pemenuhan SBN tersebut, maka pemenuhan SBN oleh Dana Pensiun BTN tahun 2017 mencapai 34,49% atau di atas ketentuan yang sebesar 30,00%.

(dalam jutaan Rupiah)

No.	URAIAN	31-Dec-2017		TUMBUH	31-Dec-2016		TUMBUH	31-Dec-2015	
		Audited		(%)	Audited		(%)	Audited	
		Rp.	%		Rp.	%		Rp.	%
A	Surat Berharga Negara	381,116	23.92	-0.03%	381,214	23.93	2.79%	370,878	24.85
B	Deposito On Call	15,000	0.94	7.14%	14,000	0.88	300.00%	3,500	0.23
C	Deposito Berjangka	65,500	4.11	28.43%	51,000	3.20	-15.70%	60,500	4.05
D	Saham	91,110	5.72	7.95%	84,402	5.30	11.91%	75,419	5.05
E	Obligasi	731,617	45.92	10.67%	661,071	41.49	-1.73%	672,710	45.08
F	Sukuk	3,045	0.19	0.00%	3,000	0.19	0.00%	-	-
G	Reksadana	52,052	3.27	1.71%	51,176	3.21	6.37%	48,110	3.22
H	KIK EBA	35,458	2.23	22.76%	28,885	1.81	9.52%	26,375	1.77
I	Penyertaan Langsung	201,864	12.67	41.51%	142,652	8.95	0.00%	142,652	9.56
J	Tanah dan Bangunan	187,190	11.75	6.45%	175,841	11.04	90.56%	92,275	6.18
K	Total	1,763,952	110.71	10.71%	1,593,241	100.00	6.76%	1,492,420	100

(Catatan : berdasarkan nilai wajar)

PENDANAAN

Posisi pendanaan, yaitu Aset Pendanaan dibagi dengan Nilai Kini Aktuarial tahun 2017 berada pada 116,19% tumbuh 4,99% dari posisi tahun 2016, dengan kualitas pendanaan pada Tingkat I,

yaitu dalam posisi dana terpenuhi (*funded*). Kondisi tersebut dapat dimanfaatkan oleh Pendiri untuk meningkatkan kesejahteraan bagi peserta antara lain berupa kenaikan manfaat pensiun.

No.	URAIAN	REALISASI	TUMBUH	REALISASI	TUMBUH	REALISASI
		31-Dec-2017	(%)	31-Dec-2016	(%)	31-Dec-2015
		Audited		Audited		Audited
A	Nilai Kini Aktuarial	1,505,617	5.11%	1,432,368	11.43%	1,285,494
B	Aset Pendanaan	1,749,401	10.36%	1,585,233	5.68%	1,499,972
C	Surplus	243,785	59.48%	152,865	-28.73%	214,479
D	Rasio Kecukupan Dana	116.19%	4.99%	110.67%	-5.15%	116.68%
E	Kualitas Pendanaan	Tingkat I		Tingkat I		Tingkat I

IURAN PENSIUN & MANFAAT PENSIUN

Dalam tahun 2017 besarnya Iuran yang diterima oleh Dana Pensiun adalah sebesar Rp. 43.406 juta yang terdiri dari Rp. 7.628 juta (17,57%) Iuran Peserta dan Rp. 35.778 juta (82,43%) Iuran Pemberi Kerja, sedangkan kewajiban pembayaran Manfaat

Pensiun sebesar Rp. 82.778 juta yang terdiri dari pembayaran Manfaat Pensiun Bulanan, Manfaat Pensiun Sekaligus 20% dan 100%, Manfaat Lain, serta Manfaat Pensiun jatuh tempo yang belum dibayarkan. Selisih antara penerimaan iuran dengan kewajiban pembayaran manfaat pensiun dipenuhi dari hasil usaha.

No.	URAIAN	REALISASI	TUMBUH	REALISASI	TUMBUH	REALISASI
		31-Dec-2017	(%)	31-Dec-2016	(%)	31-Dec-2015
		Audited		Audited		Audited
A	IURAN PENSIUN					
	Iuran Peserta	7,628	3.62%	7,362	-2.64%	7,561
	Iuran Pemberi Kerja	35,778	5.47%	33,923	-1.48%	34,433
	Iuran Tambahan	-	-	-	-	-
	Total Iuran :	43,406	5.14%	41,285	-1.69%	41,995
B	MANFAAT PENSIUN					
	MP Bulanan	66,893	8.08%	61,890	19.19%	51,923
	MP Sekaligus 20%	5,439	23.38%	4,409	-22.80%	5,711
	MP Sekaligus 100%	6,667	-23.30%	8,691	-6.73%	9,318
	Pengembalian Iuran Pensiun	-	-100.00%	101	-	-
	Pengalihan ke DPLK	-	-100.00%	219	-	-
	Manfaat Lainnya	2,969	8.09%	2,747	-	2,610
	MP Jatuh Tempo	810	-69.73%	2,677	-	-
	Total Manfaat Pensiun :	82,778	2.53%	80,733	16.06%	69,563

Posisi Peserta tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 berkurang sebesar 86 orang yang disebabkan karena Peserta meninggal tanpa ahli waris, Peserta mengambil Manfaat Pensiun Sekaligus, Pensiun Tunda mengalihkan dana ke DPLK, Pensiun Janda/Duda menikah lagi serta Pensiun Anak berusia di atas 25 tahun.

Sedangkan posisi peserta tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 berkurang sebesar 71 orang yang disebabkan karena Peserta meninggal tanpa ahli waris, Peserta mengambil Manfaat Pensiun Sekaligus, Pensiun Janda menikah lagi serta Pensiun Anak berusia di atas 25 tahun.

No.	URAIAN	POSISI 31-Dec-2017	TUMBUH (%)	POSISI 31-Dec-2016	TUMBUH (%)	POSISI 31-Dec-2015
A	PENSIUNAN					
	Normal	646	13.93%	567	14.08%	497
	Dipercepat	1,000	5.82%	945	3.73%	911
	Cacat	-	-100.00%	1	0.00%	1
	Janda/Duda	399	3.64%	385	2.94%	374
	Anak	23	21.05%	19	18.75%	16
	Sub-Jumlah	2,068	7.88%	1,917	6.56%	1,799
B	PENSIUN TUNDA					
	PPD/PPST	157	-24.52%	208	-24.36%	275
	Non PPD	84	-11.58%	95	-8.65%	104
	Sub-Jumlah	241	-20.46%	303	-20.05%	379
C	PESERTA AKTIF	2,081	-7.14%	2,241	-5.40%	2,369
D	JUMLAH (A s/d C)	4,390	-1.59%	4,461	-1.89%	4,547



LAPORAN KETUA DEWAN PENGAWAS DANA PENSIUN BTN

Pendiri Dana Pensiun BTN dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, bahwa kami dapat menjalankan amanah pengawasan atas pengelolaan Dana Pensiun BTN selama tahun 2017. Perkenankan saya mewakili Dewan Pengawas menyampaikan laporan pelaksanaan pengawasan atas pengelolaan Dana Pensiun BTN.

PENGELOLAAN INVESTASI

Kinerja portofolio Investasi secara total posisi 31 Desember 2017 mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu sebesar 10,73% dari Rp. 1.593.038 juta menjadi Rp. 1.763.952 juta. Portofolio investasi terdiri dari Surat Berharga Negara Rp. 381.116 juta atau 21,61%. Deposito On Call Rp. 15.000 juta atau 0,85%, Deposito berjangka Rp. 65.500 juta atau 3,71%, Saham Rp. 91.110 juta atau

5,17%, Obligasi Rp. 734.662 juta atau 41,65%, Reksadana Rp. 52.052 juta atau 2,95%, KIK EBA Rp. 35.458 juta atau 2,01%, Penyertaan Langsung Rp. 201.864 juta atau 11,44%, Tanah dan Bangunan Rp. 187.190 juta atau 10,61% dari total investasi. Porsi investasi dari masing-masing portofolio tidak melebihi atau melanggar dari arahan investasi yang ditetapkan Pendiri.

Sebagaimana POJK No.1/POJK.05/2016 mewajibkan dana pensiun berinvestasi pada SBN sebesar minimal 30% dari total investasi, serta dengan mengacu POJK No.36/POJK.05/2016 yang memperbolehkan pemenuhan SBN dari obligasi dan/atau sukuk yang diterbitkan oleh Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah dan/atau anak perusahaan dari Badan Usaha Milik Negara yang penggunaannya untuk pembiayaan infrastruktur memberikan alternatif pemenuhan SBN dari bagian obligasi infrastruktur, dengan demikian per 31 Desember 2017 Dana Pensiun BTN dapat memenuhi kewajiban pemenuhan SBN berdasarkan POJK tersebut yaitu sebesar 34,49%.

Hasil usaha investasi periode 31 Desember

2017 tercapai Rp. 166.555 juta atau tumbuh 4,44% dibandingkan hasil usaha investasi tahun 2016 sebesar Rp. 159.479 juta, dengan Return On Investment (ROI) sebesar 14,10% lebih tinggi sebagaimana yang ditargetkan oleh Pendiri sebesar 9,40%.

Posisi aset pendanaan per 31 Desember 2017 sebesar Rp. 1.749.402 juta sedangkan posisi per 31 Desember 2016 nilai kini aktuarial sebesar Rp. 1.505.617 juta, maka Rasio Kecukupan Dana sebesar 116,19% lebih besar dari tahun 2016 sebesar 112,67%.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI TAHUN 2017

Penilaian Kinerja Pengurus Dana Pensiun diukur melalui penggabungan Kinerja Jangka Pendek dan Penilaian Kinerja Jangka Panjang.

Penilaian kinerja jangka pendek adalah penilaian yang meliputi ketercapaian kinerja, aspek finansial dan rasio finansial selama tahun 2017 yaitu dengan membandingkan realisasi kinerja 2017 terhadap Rencana Anggaran tahun 2017 yang meliputi: Aset Neto dicapai Rp. 1.759.070 juta atau 105,03%, Aset Investasi dicapai Rp. 1.763.952 juta atau 104,93%, Aset Pendanaan dicapai Rp. 1.749.402 juta atau 105,03%, Hasil Usaha Investasi dicapai Rp. 166.555 juta atau 107,24%, Hasil Usaha Setelah Pajak dicapai Rp. 138.043 juta atau 107,77% dan Return On Investment dicapai 14,10% dari target 9,40% sedangkan Rasio Kecukupan Dana tercapai 116,19% dari target 109,11%. Dengan demikian kinerja jangka pendek rata-rata tahun 2017 adalah 114,80%.

Penilaian kinerja jangka panjang adalah membandingkan kewajiban aktuarial, kewajiban

solvabilitas yang dihitung oleh Aktuaris dengan proyeksi aset pendanaannya selama tiga tahun ke depan. Pada proyeksi tahun 2018 rasio aset pendanaan terhadap kewajiban solvabilitas dan kewajiban aktuarial 118,65%, proyeksi aset pendanaan tahun 2019 terhadap kewajiban solvabilitas dan kewajiban aktuarial 115,62%, proyeksi aset pendanaan tahun 2020 terhadap kewajiban solvabilitas dan kewajiban aktuarial 111,70%. Hasil kinerja jangka panjang rata-rata tahun 2017 adalah 115,32%.

Penilaian akhir kinerja Pengurus tahun 2017 yaitu penggabungan penilaian jangka pendek dan jangka panjang, tercapai 114,80% dengan predikat ISTIMEWA.

EVALUASI PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA DANA PENSIUN

Mengacu pada POJK No.16/POJK.05/2016 tanggal 23 Februari 2016, pasal 6, Dewan Pengawas selama tahun 2017 telah melakukan evaluasi penerapan Pedoman Tata Kelola Dana Pensiun bahwa Pengurus selama tahun 2017 telah melakukan penyempurnaan Pedoman Pelaksanaan Good Pensiun Fund Governance (GPFG) sebanyak 12 (dua belas) Pedoman Pelaksanaan Aktivitas Utama (PPAU), dari 17 PPAU yang ada meliputi :

1. Pedoman Pendanaan;
2. Pedoman Investasi;
3. Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran;
4. Pedoman Akuntansi;
5. Pedoman Pelayanan Kepesertaan;
6. Pedoman Sistem Informasi;
7. Pedoman Penjualan/Pelepasan atau Penghapusan Aktiva Investasi yang bermasalah dan Aktiva Operasional;
8. Pedoman Perpajakan;

9. Pedoman Pelaksanaan Barang dan Jasa;
10. Pedoman Pengambilan Keputusan;
11. Pedoman Kearsipan;
12. Pedoman Umum Sumber Daya Manusia

Dengan penyempurnaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola Dana Pensiun Yang baik (Good Pension Fund Governance) serta profesionalitas pengurus dan pengawasan Dana Pensiun.

KOMPOSISI DEWAN PENGAWAS

Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Dana Pensiun BTN, jumlah Dewan Pengawas sebanyak-banyaknya 6 (enam) orang dan sekurang-kurangnya 4 (empat) orang yang terdiri dari seorang Ketua dan anggota-anggota, maka susunan Dewan Pengawas sebagai berikut:

1. Maryono, Ketua Dewan Pengawas, mewakili Pendiri
2. Adi Setianto, anggota, mewakili Pendiri
3. Triani Pudjiastuti, anggota, mewakili Peserta
4. Sutarno, anggota, mewakili Peserta

Dalam kesempatan ini, saya mewakili seluruh anggota Dewan Pengawas menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direksi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Pendiri Dana Pensiun BTN, atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami menjalankan fungsi pengawasan dalam pengelolaan Dana Pensiun BTN.

Dalam kesempatan ini pula, kami Dewan Pengawas memberikan apresiasi dan penghargaan kepada Pengurus dalam

hal ini Direksi Dana Pensiun BTN, serta menyampaikan ucapan terima kasih atas kerja samanya, sehingga pengelolaan Dana Pensiun BTN penilaian kinerja tahun 2017 mendapat predikat ISTIMEWA.

Sekian dan terima kasih

Jakarta 1 April 2018

A.n. Dewas Pengawas Dana Pensiun BTN

Maryono

Ketua Dewan Pengawas



LAPORAN DIREKTUR UTAMA DANA PENSIUN BTN 2017

*Pendiri Dana Pensiun dan Para Pemangku
Kepentingan Yang Terhormat,*

Tinjauan Perkembangan Ekonomi

Kondisi perekonomian 2017 tidak berbeda jauh dengan tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi tahun 2016 sebesar 5,02% sedangkan tahun 2017 sebesar 5,07%. Tingkat inflasi tahun 2016 sebesar 3,02% sedangkan tahun 2017 sebesar 3,61%. Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat tahun 2016, per dolar sebesar Rp. 13.436 sedangkan tahun 2017 sebesar Rp 13.548 sementara di pasar modal IHSG tahun 2016 ditutup di level 5.296,71 dan tahun 2017 ditutup naik cukup signifikan di level 6.355,65 sedangkan rata-rata kupon obligasi sebesar 8,00%

Pada tahun 2016 terbit regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No.1/POJK.05/2016 tentang Investasi Surat Berharga Negara bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank yang kemudian diubah dengan POJK No.36/POJK.05/2016 yang

menetapkan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank, dalam hal ini Dana Pensiun Pemberi Kerja, wajib menempatkan investasi pada Surat Berharga Negara paling rendah 20% (dua puluh persen) dari seluruh jumlah investasi paling lambat 31 Desember 2016, dan paling rendah 30% (tiga puluh persen) dari seluruh jumlah investasi paling lambat di tahun 2017.

Kebijakan Strategis Tahun 2017

Kebijakan Investasi

Mengacu kepada Rencana Kerja 2017 serta arahan investasi pendiri dengan tetap memperhatikan prediksi perekonomian di tahun 2017, Direksi Dana Pensiun menetapkan kebijakan strategis yang meliputi:

1. Penempatan Surat Berharga Negara (SBN) sebagaimana POJK No.1/POJK.05/2016 mewajibkan Dana Pensiun berinvestasi pada SBN sebesar minimal 30% dari total investasi, serta dengan mengacu POJK No.36/POJK.05/2016 yang memperbolehkan pemenuhan SBN dari obligasi dan/atau sukuk yang diterbitkan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah dan/atau anak perusahaan dari Badan Usaha Milik Negara yang penggunaannya untuk pembiayaan infrastruktur memberikan alternatif pemenuhan

SBN dari bagian obligasi infrastruktur.

2. Penempatan Obligasi korporasi diutamakan pada emiten BUMN dan swasta nasional yang memiliki *investment grade* dari lembaga pemeringkat khususnya penggunaan dananya untuk pembiayaan infrastruktur serta penempatan reksadana yang *underlying* sebagian SBN dan obligasi infrastruktur, hal ini dapat memenuhi penempatan SBN serta memberikan *return* yang lebih tinggi.
3. Penempatan pada saham di pasar modal lebih ke *trading* dengan memperhatikan emitennya serta indeks saham acuan, dengan tetap memperhatikan mitigasi berbasis risiko.
4. Investasi portofolio aset properti, yang terdiri dari rumah-rumah hunian yang dulunya disewakan tidak lagi memberikan *return* yang baik maka untuk dilepas (dijual) dialihkan ke instrumen investasi yang *return* nya lebih baik.
5. Alokasi deposito dan *deposit on call* tetap dilakukan sebagai investasi untuk menjaga likuiditas khususnya untuk pembayaran manfaat pensiun dan mengoptimalkan dana sebelum ditempatkan ke instrumen investasi lainnya yang lebih menguntungkan.

Kebijakan Kepesertaan

Edukasi serta sosialisasi tentang kepesertaan, pengelolaan investasi, kepada peserta baik yang sudah pensiun maupun yang aktif khususnya bagi peserta yang menjelang pensiun dengan bekerja sama dengan Bank BTN serta Perwakilan Daerah Ikatan Purnakarya Bank BTN. Dengan hasil kinerja yang optimal memberikan Manfaat Lain kepada peserta pensiunan dengan tetap menjaga Rasio Kecukupan Dana minimal 109%.

Pencapaian Kinerja Terhadap Rencana Anggaran Kerja 2017

Rencana Kerja Finansial dan Rasio Keuangan

meliputi :

Aset Neto anggaran Rp. 1.674.842 juta realisasi Rp. 1.759.070 juta pencapaiannya 105,03% atau tumbuh 10,27% dari tahun 2016. Pertumbuhan aset neto didapat dari hasil usaha investasi, iuran pendiri dan peserta aktif setelah dikurangi pembayaran manfaat pensiun dan biaya operasional. Aset Investasi anggaran Rp. 1.681.083 juta realisasinya Rp. 1.763.952 juta atau tumbuh 10,73% dari tahun 2016, pertumbuhan ini disumbangkan dari pertumbuhan Obligasi dan Penyertaan Langsung. Hasil usaha sebelum pajak anggaran Rp. 136.286 juta realisasi Rp. 146.101 juta dengan pencapaian 107,20% atau tumbuh 3,95% dari tahun 2016. Pertumbuhan ini disumbangkan dari pertumbuhan hasil usaha investasi sebesar 4,44% yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 159.479 juta sedangkan tahun 2017 sebesar Rp. 166.555 juta. Rasio keuangan yaitu *Return on investment* anggaran 9,40% realisasi sebesar 14,10%, sedangkan Rasio Kecukupan Dana anggaran 109,11% realisasinya sebesar 116,19%.

Sedangkan untuk kesejahteraan peserta pensiun, pada tahun 2017 telah diberikan Manfaat Lain sebesar Rp. 1.500.000,- kepada setiap peserta pensiun yang telah dibayarkan menjelang hari raya idul fitri tahun 2017, yang bersumber dari hasil usaha dengan tetap mempertahankan Rasio Kecukupan Dana (RKD) diatas 109%.

Alokasi Aset yang Disesuaikan Dengan Profil Liabilitas Dana Pensiun

Aset tahun 2017 sebesar Rp. 1.793.801 juta yang sebagian besar dari aset investasi sebesar 98,34%, sedangkan aset pendanaannya sebesar Rp. 1.749.402 adapun Liabilitasnya sebagian besar dari Nilai Kini Aktuarial sebesar Rp. 1.505.617 juta atau 83,94% dari total liabilitas, sehingga Rasio Kecukupan Dana masih sangat terjaga yaitu 116,19%. Perkembangan aset ditopang oleh pengembangan hasil usaha, iuran

pemberi kerja dan iuran peserta aktif. Peserta aktif akan selesai ditahun 2031, sehingga pengelolaan dana dalam alokasi aset terhadap kewajibannya harus disesuaikan *maturity*-nya.

Alokasi aset khususnya aset investasi dibagi dalam dua strategi yaitu:

- Alokasi aset investasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu: pemenuhan dalam jangka waktu enam (6) bulan ke depan yang diperuntukan untuk pembayaran manfaat pensiun, manfaat lain, beban operasional dan kewajiban lainnya dipenuhi dari 3% portofolio Deposito berjangka dan *Deposit on call* dengan porsi 4,56 % dari total portofolio investasi.
- Alokasi aset investasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, yaitu: pemenuhan kewajiban solvabilitas dan aktuarial dipenuhi dengan investasi jangka panjang berupa Surat Berharga Negara dan Obligasi Korporasi yang disesuaikan dengan *maturity*-nya, dengan porsi 63,26 % dari total portofolio investasi.

Penerapan Tata Kelola Dana Pensiun

Sebagaimana POJK No.16/POJK.05/2016 tanggal 23 Februari 2016, Dewan Pengawas telah melakukan evaluasi dan telah kami tanggapai dan untuk selanjutnya dilaporkan kepada Pendiri, pada tahun 2017 telah diselesaikan tanggapan atas evaluasi dan penyesuaian Pedoman Pelaksanaan *Good Pensiun Fund Governance* sebanyak 12 Pedoman Pelaksanaan Aktivitas Utama (PPAU). Dengan PPAU yang telah disempurnakan tersebut pelaksanaan penerapan tata kelola dana pensiun yang baik dapat lebih baik dan optimal.

Komposisi Pengurus

Jumlah Pengurus sebagai diamanatkan dalam Peraturan Dana Pensiun BTN, bahwa jumlah Pengurus sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang dan

sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang. Adapun susunan Pengurus adalah sebagai berikut:

- Saut Pardede, selaku Direktur Utama
- Rakhmat Nugroho, selaku Direktur Investasi
- Rini Pudjiastuti, selaku Direktur Kepesertaan dan Kesejahteraan.

Sebagai penutup laporan kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pendiri yang telah memberikan kepercayaan kepada kami dan kepada Dewan Pengawas yang telah melakukan pengawasan sehingga kinerja Dana Pensiun BTN tahun 2017 dapat dicapai dengan predikat ISTIMEWA.

Ucapan terima kasih pula kepada Otoritas Jasa Keuangan yang telah memberikan arahan dan pengawasan serta pembinaan, juga kepada Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI) dan pemangku kepentingan lainnya atas kerja samanya yang baik diucapkan terima kasih.

Jakarta 1 April 2018

A.n. Pengurus Dana Pensiun BTN

Saut Pardede

Direktur Utama

KENAIKAN MANFAAT PENSIUN DAN MANFAAT LAIN

OLEH : RINI PUDJIASTUTI, DIREKTUR DANA PENSIUN BTN



Menunjuk Kinerja Dana Pensiun BTN per 31 Desember 2017 dengan pencapaian Istimewa, serta untuk meningkatkan kesejahteraan para Pensiunan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dan dengan memperhatikan tingkat Rasio Kecukupan Dana (RKD) Dana Pensiun BTN maka Direksi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. selaku Pendiri Dana Pensiun BTN memandang perlu untuk memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan memberikan Manfaat Lain bagi para Pensiunan.

Sesuai dengan valuasi Aktuaria per 01 Januari 2018 dengan Laporan Aktuaris No.: 17039/DPBTN/EP/01/2018 tanggal 25 Januari 2018 dan Valuasi Aktuaria per tanggal 28 Februari 2018 dengan Laporan Aktuaris No.: 18137/DPBTN/EP/05/2018 tanggal 7 Mei 2018 dari Bestama Aktuaria dengan Rasio Pendanaan dari Dana Pensiun BTN per tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar 116,81% dan berada pada Kualitas Pendanaan Tingkat I.

Berdasarkan hal tersebut maka sebagaimana tersebut pada Keputusan Rapat Direksi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) tanggal 6 Desember 2017 dan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 13 Maret 2018, Direksi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selaku Pendiri Dana Pensiun BTN telah menerbitkan serta menandatangani Ketetapan Direksi No. : 3/KD/DIR/HCOD/2018 tanggal 9 April 2018 tentang Peraturan Dana Pensiun BTN yang memutuskan antara lain :

1. Kenaikan Manfaat Pensiun.

1.1 Bagi Pensiunan, Janda/Duda, atau Anak, yang telah berhak atas Manfaat Pensiun per 31 Desember 2017, tidak termasuk Peserta dengan status Pensiun Ditunda, diberikan kenaikan manfaat pensiun sebesar Rp. 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah).

1.2 Kenaikan Manfaat Pensiun sebagaimana

dimaksud ayat (1) Pasal ini berlaku terhitung mulai tanggal 01 April 2018.

2. Pemberian Manfaat Lain

- 2.1 Jenis Manfaat Lain yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun adalah Dana Manfaat Tambahan.
- 2.2 Memberikan Dana Manfaat Tambahan, 1 (satu) kali pada tahun 2018 kepada Peserta yang telah efektif Pensiun pada tahun 2018 dengan jumlah sebesar Rp. 2.000.000,- (dua juta rupiah).
- 2.3 Pembayaran Dana Manfaat Tambahan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) pasal ini dilaksanakan pada tahun 2018 dan dibayarkan paling lambat 2 (dua) minggu sebelum Hari Raya Keagamaan tahun 2018.
- 2.4 Bagi Peserta yang telah efektif pensiun yang telah menerima tunjangan Hari Raya Keagamaan dari Pendiri pada tahun 2018 maka tidak memperoleh Dana Manfaat Tambahan sebagaimana dimaksud di pasal ini.
- 2.5 Sumber Pendanaan atas Dana Manfaat Tambahan diperoleh dari surplus pendanaan Dana Pensiun.
- 2.6 Dalam hal terdapat kekurangan pendanaan untuk pembayaran Dana Manfaat Tambahan, pemberi kerja wajib menyediakan kekurangannya.

Selanjutnya untuk kedua hal tersebut Direksi PT. Bank Tabungan Negara (Perseo) Tbk selaku Pendiri Dana Pensiun BTN telah mengajukan surat Permohonan Pengesahan Perubahan Peraturan Dana Pensiun Pemberi Kerja dari Dana Pensiun BTN kepada Otoritas Jasa Keuangan Up. Direktorat Kelembagaan dan Produk IKNB dengan surat No. : 224/DIR/HMCD/IV/2018 tanggal 13 April 2018.

Diharapkan Pengesahan Perubahan Peraturan Dana Pensiun tersebut dapat segera diperoleh agar kenaikan Manfaat Pensiun serta pembayaran Manfaat Lain dapat dilaksanakan tepat waktu.

PERUBAHAN SUSUNAN MANAJEMEN BTN

Pada hari Jumat 23 Maret 2018 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2018 dengan 11 (sebelas) mata acara. 3 (tiga) mata acara rapat yang kami sampaikan perlu kita ketahui bersama, yaitu:

- Mata acara rapat ke 6 (enam) yaitu: Persetujuan perubahan Rasio Kecukupan Dana (RKD) Dana Pensiun. Sebagaimana RUPST 2015 salah satu keputusan rapatnya adalah Rasio Kecukupan Dana (RKD) setelah kenaikan Manfaat Pensiun dan/atau Pemberian Manfaat Lain minimal sebesar 109% (seratus sembilan persen), dengan keputusan RUPST 2018 adalah :
 1. Menyetujui Rasio Kecukupan Dana (RKD) Dana Pensiun Perseroan minimal sebesar 107% (seratus tujuh persen).
 2. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk memutuskan peningkatan manfaat pensiun dan/atau pemberian manfaat lain atas dasar dan dengan memperhatikan usulan dari Direksi Perseroan, dengan ketentuan telah memenuhi persyaratan sekurang-

kurangnya sebagai berikut:

- a. Rasio Kecukupan Dana (RKD) setelah kenaikan Manfaat Pensiun dan/atau pemberian Manfaat Pensiun Lain sebagaimana dimaksud pada nomor 1.
 - b. Tidak menimbulkan kewajiban iuran tambahan dan beban/ kewajiban akuntansi PSAK No.24 bagi Perseroan
- Mata acara rapat ke 10 (sepuluh) yaitu: Perubahan Susunan dan Penetapan Remunerasi Dewan Pengawas Syariah, dengan keputusan RUPST 2018 adalah :



1. Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut dibawah ini sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan:
 - a) Sdr. Ahmad Nazri Adlani sebagai Ketua
 - b) Sdr. Mohamad Hidayat sebagai Anggota
 - c) Sdr. Muhammad Syakir Sula sebagai Anggota
2. Menyetujui untuk mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah:
 - a) Sdr. M. Quraish Shihab sebagai Ketua
 - b) Sdr. Mohamad Hidayat sebagai Anggota
 - c) Sdr. Muhammad Gunawan Yasni sebagai Anggota
- Mata acara rapat ke 11 (sebelas) yaitu: Perubahan susunan pengurus perseroan, dengan keputusan RUPST 2018 adalah :
 1. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Adi Setianto sebagai Direktur IT & Operation, terhitung sejak ditutupnya Rapat dengan ucapan terimakasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai anggota Direksi Perseroan.
 2. Mengangkat nama-nama tersebut dibawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan:
 1. Sdr. Andi Nirwoto sebagai Direktur IT & Operation;
 2. Sdr. Yossi Istanto sebagai Direktur Strategic Human Capital
 3. Mengangkat Sdr. Parman Nataatmadja sebagai Komisaris Perseroan.
 4. Dengan adanya perubahan Pengurus

Perseroan tersebut maka susunan keanggotaan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

DIREKSI :

Direktur Utama : Sdr. Maryono
 Direktur Finance & Treasury : Sdr. Iman Nugroho Soeko
 Direktur IT & Operation : Sdr. Andi Nirwoto
 Direktur Commercial Banking : Sdr. Oni Febriarto Rahardjo
 Direktur Consumer Banking : Sdr. Budi Satria
 Direktur Strategy, Compliance & Risk : Sdr. R. Mahelan Prabantarikso
 Direktur Collection & Asset Management : Sdr. Nixon L.P Napitupulu
 Direktur Distribution & Network : Sdr. Dasuki Amsir
 Direktur Strategic Human Capital : Sdr. Yossi Istanto

KOMISARIS :

Komisaris Utama/Komisaris Independen : Sdr. I Wayan Agus Mertayasa
 Komisaris : Sdr. Iman Sugema
 Komisaris : Sdr. Maurin Sitorus
 Komisaris : Sdr. Sumiyati
 Komisaris : Sdr. Parman Nataatmadja
 Komisaris Independen : Sdr. Arie Coerniadi
 Komisaris Independen : Sdr. Lucky Fathul Aziz Hadibrata
 Komisaris Independen : Sdr. Kamaruddin Sjam
 Komisaris Independen : Sdr. Garuda Wiko

(sumber : Keputusan RUPST 2018 Bank BTN tanggal 23 Maret 2018)

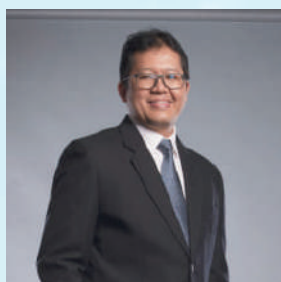
DIREKSI PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK



MARYONO
DIREKTUR UTAMA



IMAN NUGROHO SOEKO
DIREKTUR



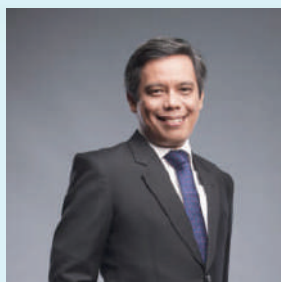
R. MAHELAN PRABANTARIKSO
DIREKTUR



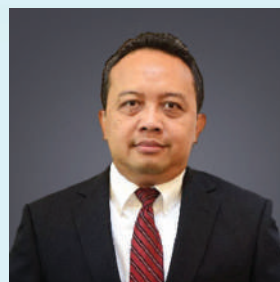
DASUKI AMSIR
DIREKTUR



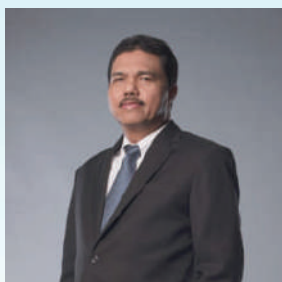
ONI FEBRIARTO R.
DIREKTUR



NIXON L.P. NAPITUPULU
DIREKTUR



ANDI NIRWOTO
DIREKTUR



BUDI SATRIA
DIREKTUR



YOSSI ISTANTO
DIREKTUR

MENGUJI PERHITUNGAN RASIO KECUKUPAN DANA (RKD) DANA PENSIUN MANFAAT PASTI DENGAN BUNGA AKTUARIA, DALAM ENVIRONMEN BUNGA RENDAH.

Oleh: Saut Pardede



I. PENDAHULUAN

Dalam 10 tahun terakhir ini, penetapan tingkat bunga aktuarial untuk perhitungan Rasio Kecukupan Dana (RKD) dari Dana Pensiun Manfaat Pasti, tidak banyak berubah. Sementara kondisi perekonomian makro Indonesia sudah sangat berubah, khususnya tingkat inflasi. Dahulu tingkat bunga inflasi Indonesia selalu dobel digit, atau di atas 10%, sekarang beberapa tahun terakhir sudah dikisaran 5%. Dahulu, mendapatkan deposito dgn bunga di atas 8% dan Surat Berharga Obligasi dgn kupon bunga di atas 9%, adalah hal yang sangat mudah. Sekarang sulit mendapatkan surat berharga dengan kualifikasi Single A dengan kupon bunga di atas 8%. Apakah perubahan lingkungan makro tersebut sudah diikuti oleh Dana2 Pensiun Manfaat Pasti di Indonesia?

II. KORELASI RASIO KECUKUPAN DANA (RKD) DENGAN BUNGA AKTUARIA.

RKD diperoleh dengan membandingkan antara Aset Pendaan dengan Kewajiban Aktuarial. Kewajiban Aktuarial adalah nilai *Present Value (PV)* dari kewajiban Dana Pensiun sampai dengan akhir usianya, dengan menggunakan *discount rate* yang sering disebut dengan tingkat bunga aktuarial atau bunga teknis.

Tingkat bunga aktuarial yang rendah selalu diasosiasikan membebani Pendiri, sebaliknya tingkat bunga aktuarial yang tinggi, akan menjadi lebih mudah mencapai RKD yang ideal. Oleh karena itu, penetapan tingkat bunga aktuarial sangat berkorelasi erat dengan RKD yang diperoleh.

RKD suatu Dana Pensiun menunjukkan tingkat kemampuan sebuah Dana Pensiun memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang. Dana dianggap terpenuhi apabila RKD berada pada 100%. Artinya, apabila RKD di atas 100% (surplus), maka ada kesempatan bagi Dana Pensiun untuk meningkatkan manfaat pensiun, sedangkan rasio di bawah 100% (defisit), maka harus ada dana tambahan

(dotasi) dari pendiri.

Dari data yang diperoleh, saat ini tingkat bunga aktuarial untuk menghitung RKD Dana Pensiun berkisar antara **8% sampai dengan 11%**. Perbedaan ini terjadi karena karakter dan investasi yang dilakukan masing2 Dana Pensiun berbeda satu dengan yang lainnya. Umumnya tingkat bunga Aktuarial diambil dengan menggunakan rerata tingkat bunga Investasi dari Dana Pensiun tersebut 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun terakhir, dengan asumsi bahwa tingkat bunga tersebut akan langgeng (*sustain*) sampai dengan masa akhir umur Dana Pensiun tersebut.

Yang perlu diperhatikan adalah, apakah tingkat bunga aktuarial yang dipergunakan tersebut akan sungguh *sustain* untuk masa ke depan (*forward looking*), sementara bunga pasar saat ini sdh berubah, dan lingkungan makro saat ini menganut Environmen Bunga Rendah.

Hal lain yang mempengaruhi adalah kewajiban Dana Pensiun untuk memenuhi 30% Aset pendanaan dalam bentuk SBN atau yang disetarakan, sementara kita ketahui saat ini bunga SBN ada dikisaran 6% sd 7% . Oleh karena itu mari kita uji.

III. KAJIAN VALIDITAS RKD BERDASARKAN TINGKAT BUNGA AKTUARIA

Berikut kita coba kaji dan uji beberapa tingkat bunga aktuarial dalam korelasinya untuk menghasilkan RKD, dengan ilustrasi perbandingan sebagai berikut; (menggunakan simulasi data ekstrim utk menegaskan dampaknya)

Tabel 1

NO	KETERANGAN	DP "A"	DP "B"	DP "C"	DP "D"
1	Aset Pendanaan (Rp.M)	2.108	1.805	2.674	3.512
2	Tkt Bunga Akt	8.0%	8.5%	9.5%	11%
3	Kewajiban Aktuarial	2.096	1705	2.465	3.021
4	RKD	101%	106%	108%	116%

Dari Tabel di atas, terlihat masing-masing Dana Pensiun menggunakan bunga aktuarial yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut tentunya sudah didasarkan atas riset terhadap kemampuan investasi dan kenyamanan Pengurus dan Pendiri terhadap bunga yang digunakan.

Dana Pensiun A, dengan bunga aktuarial yang cukup konservatif, 8%, terlihat bahwa RKD yang dihasilkan tidak memberi ruang yang cukup untuk memberikan kenaikan manfaat pensiun bagi anggotanya. Sementara Dana Pensiun "D" yang menggunakan tingkat bunga aktuarial 11%, mampu menghasilkan RKD 116%, dan membuka ruang yang besar untuk kenaikan manfaat pensiun. **Apakah sederhana itu?**

Penggunaan tingkat bunga aktuarial 11% patut dipertanyakan apabila dikaitkan dengan situasi makro saat ini, terlebih ditambah kewajiban 30% aset pendanaan harus dalam bentuk SBN atau setara, yang imbal hasilnya 4 sampai 5% dibawah tingkat bunga aktuarial yang dipakai, yaitu 11%.

Dengan perubahan kondisi Makro saat ini, Pendiri dan Pengurus Dana Pensiun harus lebih "*forward looking*". Dalam prinsip ekonomi makro, kemampuan Pemerintah dan bank sentral untuk menjaga tingkat inflasi yang rendah, merupakan kunci sukses untuk pembangunan.

Apa yang terjadi, apabila dengan kondisi makro saat ini, dengan kebijakan bunga rendahnya, berlangsung untuk waktu yang lama.

Penulis mencoba melakukan stress Test atau uji validasi, terhadap tingkat bunga aktuarial, dengan cara melakukan penyesuaian bunga aktuarial dengan 1 (satu) skenario, yaitu menyesuaikan bunga aktuarial yang seragam, yaitu 8,5%.

Tabel 2

NO	KETERANGAN	DP "A"	DP "B"	DP "C"	DP "D"
1	Aset Pendanaan (Rp.M)	2.108.0	1.805.0	2.674.0	3.512.0
2	Tkt Bunga Akt	8.5%	8.5%	9.5%	11%
3	Kewajiban Aktuarial	1.972.0	1705	2.755	3.909
4	RKD	107%	106%	97%	89.8%

Dari Data di atas, terlihat bahwa Dana Pensiun "C" dan "D" mengalami penurunan RKD yang cukup ekstrim/

tajam, masing-masing 10% dan 26%, atau dalam Rupiah terjadi kenaikan kewajiban aktuarial masing-masing sebesar Rp 290 M dn Rp. 888 M.

Tentunya ini hanya perhitungan Stress Test dengan skenario yang cukup ekstrim, dengan penurunan bunga aktuarial dari 1% s/d. 2.5%.

Dan juga harus diingat, aset yang memberi yield yang tinggi saat ini, satu waktu juga harus dilikuidasi untuk memenuhi kewajiban seiring waktu dan usia Dana Pensiun itu sendiri.

IV. KESIMPULAN

Memperhatikan kondisi makro saat ini, dan kemungkinan-kemungkinannya di masa mendatang, sudah saatnya Pengurus Dana Pensiun dan Pendiri memiliki pandangan "*Forward Looking*" dalam menetapkan bunga aktuarial, untuk menghindari problem "**bom waktu**" dikemudian hari, khususnya bagi Dana Pensiun yang menggunakan Bunga Aktuarial di atas 9 % s/d. 11%.

Penyesuaian dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan Dana Pensiun dan Pendirinya.

OJK, selaku regulator terhadap Lembaga Dana Pensiun, juga harus memberikan pedoman, dan tidak membiarkan penetapan Bunga Aktuarial semata-mata kepada Pengurus, Pendiri dan Konsultan Aktuarial, setidaknya memberikan pedoman Range bunga aktuarial yang dapat digunakan.

Penulis, dengan berbagai pertimbangan di atas, serta menyadari adanya perbedaan antara satu Dana Pensiun dengan yang lainnya, menyarankan agar bunga Aktuarial yang dipakai untuk menghitung Kewajiban Aktuarial, yang pada akhirnya bermuara kepada RKD, berada pada kisaran **8% s/d. maksimal 9%**. Penetapan bunga **di atas 9%** dikhawatirkan akan menimbulkan risiko bagi Dana Pensiun di masa mendatang.

Jakarta, 21 Mei 2018

Saut Pardede.



MEMAHAMI RATIO PENDANAAN DANA PENSIUN

OLEH : TARYONO (PENULIS ADALAH MANTAN PEGAWAI DANA PENSIUN BTN)

DALAM PENGELOLAAN SEBUAH DANA PENSIUN KITA SERING KALI MEMBACA DALAM LAPORAN KEUANGANNYA TERMINOLOGI-TERMINOLOGI KHAS DANA PENSIUN YANG SELALU DIJADIKAN SEBAGAI INDIKATOR SEHAT TIDAKNYA SEBUAH DANA PENSIUN KHUSUSNYA DARI ASPEK PENDANAAN YAITU KEWAJIBAN AKTUARIA, KEKAYAAN UNTUK PENDANAAN, KEWAJIBAN SOLVABILITAS, RATIO PENDANAAN, RATIO SOLVABILITAS, KUALITAS PENDANAAN, SURPLUS, DEFISIT. SELURUH ASPEK PENDANAAN TERSEBUT DIATAS MEMPUNYAI KORELASI YANG SANGAT ERAT DAN SALING MEMPENGARUHI ANTARA SATU DENGAN YANG LAINNYA.

PENDAHULUAN

Sekedar untuk pengetahuan pembaca penulis akan menjelaskan mengenai pengertian dari istilah-istilah yang telah dikemukakan diatas sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 510 Tahun 2002 tentang pendanaan dan solvabilitas yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 113 Tahun 2012 dan diubah lagi dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 21 Tahun 2012.

Kewajiban Aktuarial adalah kewajiban Dana Pensiun yang dihitung berdasarkan anggapan bahwa Dana Pensiun terus berlangsung sampai dipenuhinya seluruh kewajiban kepada Peserta dan Pihak Yang Berhak.

Kekayaan Untuk Pendanaan adalah kekayaan Dana Pensiun yang diperhitungkan untuk menentukan kualitas pendanaan Dana Pensiun.

Kewajiban Solvabilitas adalah kewajiban Dana Pensiun yang dihitung berdasarkan anggapan bahwa Dana Pensiun dibubarkan pada tanggal perhitungan aktuarial.

Rasio Pendanaan adalah hasil bagi Kekayaan Untuk Pendanaan dengan Kewajiban Aktuarial.

Rasio Solvabilitas adalah hasil bagi Kekayaan Untuk Pendanaan dengan Kewajiban Solvabilitas.

Dana Terpenuhi adalah keadaan Dana Pensiun yang Kekayaan Untuk Pendanaannya tidak kurang dari Kewajiban Aktuarialnya.

Surplus adalah kelebihan Kekayaan Untuk Pendanaan atas Kewajiban Aktuarial.

Defisit adalah kekurangan Kekayaan Untuk Pendanaan dari Kewajiban Aktuarial.

Kualitas pendanaan Dana Pensiun meliputi keadaan-keadaan sebagai berikut:

- Tingkat Pertama, yaitu apabila Dana Pensiun berada dalam keadaan Dana Terpenuhi;
- Tingkat kedua, yaitu apabila Kekayaan Untuk Pendanaan kurang dari Kewajiban Aktuarial dan tidak kurang dari Kewajiban Solvabilitas;
- Tingkat ketiga, yaitu apabila Kekayaan Untuk Pendanaan kurang dari Kewajiban Solvabilitas.

Pendanaan Dana Pensiun BTN

Berbekal dari pemahaman dan pengetahuan mengenai pendanaan Dana Pensiun di atas, kami akan mencoba membedah kondisi pendanaan Dana Pensiun BTN selama lima tahun terakhir. Dibawah ini kami sajikan data finansial Dana Pensiun BTN :

DANA PENSIUN BTN DATA FINANCIAL 2013 - 2017

(Dalam jutaan rupiah)

NO.	URAIAN	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kekayaan Utk Pendanaan	1,186,904	1,437,267	1,499,972	1,585,030	1,749,401
2	Kewajiban Aktuaria	1,130,103	1,158,254	1,285,494	1,406,850	1,505,617
3	Kewajiban Solvabilitas	926,641	957,455	1,013,061	1,194,067	1,302,083
4	Ratio Pendanaan	105. 03%	124. 09%	116. 68%	112. 67%	116. 19%
5	Ratio Solvabilitas	128. 09%	150. 11%	148. 06%	132. 74%	134. 35%
6	Tingkat ROI (%)	4. 49%	23. 12%	7. 85%	10. 58%	14. 10%
7	Tingkat Bunga Teknis (%)	8. 50%	8. 50%	8. 50%	8. 50%	8. 50%
	Kenaikan MP (dalam rupiah)			250,000	250,000	

Sumber : Dana Pensiun BTN

Dari tabel diatas terlihat selama lima tahun terakhir, ratio pendanaan dari Dana Pensiun BTN selalu diatas 100%. Hal ini menandakan kualitas pendanaannya selalu berada pada tingkat pertama yang berarti Dana Pensiun BTN selalu surplus atau selalu dalam kondisi dana terpenuhi. Ini berarti aset-aset Dana Pensiun BTN yang ada dapat menjamin seluruh kewajibannya hingga peserta pensiun habis. Ini menunjukkan kondisi Dana Pensiun yang sangat sehat. Demikian pula ratio solvabilitasnya menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir Dana Pensiun BTN selalu berada di atas 100%. Ini menunjukkan bahwa Dana Pensiun BTN mampu membayar seluruh kewajibannya kepada Peserta (baik Peserta Aktif maupun Pensiunan) apabila terjadi likuidasi. Dari grafik diatas terlihat ratio solvabilitas selalu lebih tinggi dibanding ratio pendanaan dan bergerak searah. Ini membuktikan kondisi ratio pendanaan sangat berpengaruh terhadap ratio solvabilitas.

Sensitivitas

Tingkat ratio pendanaan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yang dominan adalah kenaikan manfaat pensiun, tingkat bunga teknis dan

tingkat *return on investment* (ROI) atau hasil investasi.

- **Kenaikan Manfaat Pensiun**

Adanya kenaikan Manfaat Pensiun (MP) akan menyebabkan peningkatan kewajiban aktuarial, sedangkan aktiva pendanaannya tetap sehingga ratio pendanaannya jadi menurun. Contoh dapat dilihat pada tabel diatas yaitu pada tahun 2014 tingkat ratio pendanaan adalah sebesar 124,09%. Kemudian pada tahun 2015 MP dinaikan sebesar Rp. 250.000,00 perorang sehingga mengakibatkan ratio pendanaan pada akhir tahun 2015 turun menjadi sebesar 116,68%. Lalu pada tahun 2016 MP dinaikan lagi sebesar Rp. 250.000 per orang sehingga ratio pendanaan pada akhir tahun tersebut turun menjadi sebesar 112,67%.

- **Bunga Teknis (Bunga aktuarial)**

Bunga teknis adalah asumsi tingkat suku bunga untuk menghitung nilai tunai pembayaran Manfaat Pensiun dimasa mendatang (kewajiban aktuarial). Semakin tinggi asumsi tingkat suku bunga, maka jumlah kewajiban aktuarialnya akan semakin rendah sehingga ratio pendanaannya

menjadi tinggi. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah asumsi tingkat suku bunga teknis, maka jumlah kewajiban aktuariannya akan meningkat sehingga ratio pendanaannya akan rendah. Penentuan asumsi tingkat suku bunga sangat tergantung kepada rata-rata hasil usaha investasi dimasa lalu paling tidak lima tahun terakhir. Sebaiknya hati hati dalam menentukan asumsi tingkat suku bunga teknis ini karena jika terlalu tinggi akan mengakibatkan jumlah kewajiban aktuarial dan iuran normalnya rendah sehingga dikhawatirkan membahayakan kelangsungan program pensiun. Namun jangan pula terlalu rendah karena akan mengakibatkan jumlah kewajiban aktuarial dan iuran normalnya jadi besar sehingga program pensiunnya menjadi mahal dan akan memberatkan Pemberi Kerja.

- ***Tingkat Return On Investmen (ROI)***

Tingkat ROI menunjukkan kemampuan pengurus dana pensiun dalam mengembangkan dana yang dikelolanya dalam berbagai bentuk instrument investasi. Tingkat ROI dihitung dengan membagi hasil usaha investasi dengan Total aset investasinya. Jika tingkat ROI nya lebih tinggi dibanding bunga teknis, maka semakin tinggi ratio pendanaannya. Demikian pula jika tingkat ROI nya lebih rendah dibanding tingkat bunga teknisnya, maka ratio pendanaannya pun akan turun. Mengapa demikian? Karena jika tingkat ROI nya diatas tingkat bunga teknis, maka aktiva pendanaannya akan bertambah melebihi penambahan kewajiban aktuariannya. Demikian pula jika tingkat ROI nya dibawah tingkat bunga teknis, maka penambahan aktiva pendanaannya akan dibawah penambahan kewajiban aktuariannya. Dari tabel diatas terlihat pada tahun 2013 tingkat ROI sebesar 4,49% dan ratio pendanaan sebesar 105,03%, ketika tingkat

ROI pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 23,12% maka ratio pendanaannya pun meningkat menjadi sebesar 124,92%. Kemudian dalam tahun 2015 perolehan ROI kembali turun menjadi 7,85%, maka ratio pendanaannya pun ikut turun menjadi 116,68%. Namun di tahun 2016 terjadi anomaly yaitu ketika ROI naik menjadi 10,58%, justru ratio pendanaannya malah turun menjadi 112,67%. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan Manfaat Pensiun rata-rata sebesar Rp. 250.000,- yang secara teknis memang menekan pertumbuhan ratio pendanaan. Setelah itu dalam tahun 2017 kembali normal yaitu ROI diperoleh sebesar 14,10%, maka ratio pendanaannya pun naik menjadi 116,91%.

Kesimpulan

Berdasarkan data finansial Dana Pensiun BTN selama kurun waktu tahun 2013 s.d. 2017 dapat kami simpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dana Pensiun BTN selama lima tahun terakhir kualitas pendanaannya selalu berada pada tingkat pertama yaitu dalam keadaan *dana terpenuhi*. Hal ini menunjukkan sebuah Dana Pensiun yang sehat;
2. Selama lima tahun terakhir rata-rata perolehan tingkat ROI nya sebesar 12,03% per thn. Hal ini menunjukkan Dana Pensiun BTN sudah *on track* karena ROI nya diatas bunga teknisnya yaitu sebesar 8,5%.

SOSIALISASI DAN EDUKASI KEPADA PESERTA



Sosialisasi – Makassar, Juli 2017



Sosialisasi – Manado, Agustus 2017

Sesuai dengan ketentuan pasal 11 ayat 8 (c) disebutkan bahwa Pengurus wajib untuk menyampaikan kepada Peserta setiap Perubahan Peraturan Dana Pensiun.

Dengan telah disahkannya Ketetapan Direksi Nomor : 01/KD/DIR/HCD/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Perubahan Peraturan Dana Pensiun BTN oleh Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No.KEP-34/NB.1/2017 tanggal 9 Juni 2017 tentang Pengesahan atas Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun BTN, maka pada tahun 2017 Direksi juga melakukan Sosialisasi perubahan peraturan Dana Pensiun tersebut sekaligus melakukan edukasi dan penyampaian informasi peraturan baru terkait Dana

Pensiun kepada Peserta.

Sosialisasi dan Edukasi dilakukan kepada Peserta baik kepada Peserta Aktif maupun kepada para Pensiunan. Untuk karyawan Aktif Sosialisasi dan Edukasi dilakukan dengan bekerja sama dengan Human Capital Resources Bank BTN.

Selama tahun 2017 telah diadakan sosialisasi terhadap para peserta Aktif yang dilaksanakan pada bulan Februari 2017 di Yogyakarta, bulan April 2017 di Bandung, bulan Mei 2017 di Denpasar, bulan September 2017 di Yogyakarta.

Sedangkan Sosialisasi dan Edukasi kepada Para Pensiunan dilaksanakan dengan berkoordinasi dengan IKAPURNA BTN baik Tingkat Pusat maupun Pengurus Daerah serta Bank BTN Cabang setempat.

Selama tahun 2017 sosialisasi perubahan Peraturan Dana Pensiun dan Peraturan Lainnya yang terkait dengan Dana Pensiun dilakukan pada bulan Juli – Oktober 2017 di Denpasar, Jakarta, Bandung, Malang, Surabaya, Makassar, Jambi, Yogyakarta, Manado, Medan, Palembang dan Semarang

Adapun Materi yang disampaikan kepada para Peserta baik yang aktif maupun para Pensiunan adalah meliputi :

1. Pasal Penting pada Perubahan Peraturan Dana Pensiun BTN
2. Dana Pensiun BTN
 - 2.1 Sejarah berdirinya;
 - 2.2 Tujuan Pendirian;
 - 2.3 Alamat korespondensi;
 - 2.4 Visi dan Misi;
 - 2.5 Kepesertaan;
 - 2.6 Investasi;
 - 2.7 Laporan Keuangan;
 - 2.8 Hak dan Kewajiban;
 - a. Pendiri;
 - b. Dewan Pengawas;
 - c. Direksi;
 - d. Peserta;
3. Tata Cara Pengajuan Pembayaran Manfaat Pensiun;
4. Tata cara Penghitungan Manfaat Pensiun;
5. Media Komunikasi Dana Pensiun;



Sosialisasi – Denpasar, Juli 2017

MENGENAL SOSOK BIDAN KPR-BTN BAPAK ASMUADJI



Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pertama kali disalurkan pada tahun 1976 tepatnya pada tanggal 10 Desember 1976 sebanyak 9 unit di Kota Semarang, dua tahun sejak mengantongi surat penunjukan dari Pemerintah Indonesia melalui Surat Menteri Keuangan RI No.B-49/MK/I/1974, bahwa Bank BTN ditunjuk sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Untuk itu tanggal 10 Desember 1976 menjadi lahirnya KPR-BTN dan lahirnya KPR pertama kali di Indonesia. Bidan lahirnya KPR-BTN tidak lepas dengan sosok Bp Asmuadji.

Pada hari Selasa, tanggal 10 April 2018, jam 10:00 WIB penulis didampingi Sdr. Fatkhuri, staf Dana Pensiun BTN, kami berangkat dari kantor Dana Pensiun BTN di Jl. Kesehatan No. 56-58 Jakarta menuju kediaman Bpk. Asmuadji. Tepat pukul 11:30 WIB kami tiba di kediaman beliau yang tadinya penat gerah tiba-tiba menjadi dingin, adem dan asri tepatnya di Lengkong Gudang Timur, Serpong, Tangerang Selatan. Kami disambut Bpk.

Asmuadji yang tampak sumringah dan masih tersirat kewibawaan seperti saat masih dinas di Bank BTN.

Asmuadji, lahir di Bojonegoro pada tanggal 16 Desember 1938 putra tertua dari pasangan Bpk. A. Citro Hadikusumo dengan Ibu Sri Sulastri. Bpk. Asmuadji sebagai anak tertua dari delapan bersaudara mempunyai visi bahwa kemajuan bangsa Indonesia harus ditunjang sumber daya yang mumpuni dan kerja keras. Bapak A. Citro Hadikusumo bekerja di PN Pos dan berpindah-pindah tugas, maka Bpk. Asmuadji mengenyam pendidikannya pun berpindah-pindah. Pendidikan Sekolah Dasar di Bojonegoro, Sekolah Menengah Pertama di Surabaya, Sekolah Menengah Atas di Bandung dan menyelesaikan lulus Sarjana Muda di Universitas Padjajaran Bandung.

Perjalanan karier Bpk. Asmuadji dimulai dengan bekerja di PN Pos Bandung dari tahun 1961 sampai dengan tahun 1963. Kemudian tahun 1964 diterima di Bank Tabungan Pos Bandung, lalu tahun 1968 dipromosikan ke Kantor Pusat Jakarta di Biro Pemupukan dan Pengembangan

Dana. Karier Bpk. Asmuadji terus melejit, tahun 1980 diangkat sebagai Kepala Biro Perencanaan dan puncak kariernya pada tahun 1988 diangkat menjadi Direktur Bank Tabungan Negara. Bpk. Asmuadji sukses mengantarkan Bank BTN menjadi pelopor dan terdepan dalam pembiayaan perumahan yang dikenal dengan KPR BTN. Pada tahun 1994 diangkat menjadi Direktur Utama Bank Papan Sejahtera menggantikan Bpk. Widigdo Sukarman. Sebagai tokoh KPR, pada 10 Desember 2014 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menganugerahi Bpk. Asmuadji sebagai Tokoh Pencetus dan Penggagas KPR yang langsung ditandatangani oleh Bpk. Maryono, Direktur Utama Bank BTN.

Ada peribahasa Indonesia "Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya" demikian juga dengan Bpk. Asmuadji, pada tahun 1961 beliau tinggal di Jl Teratai 21 Bandung. Rupa-rupanya di Jl. Teratai 2 tinggal mojang Priangan yang bernama Maria Teresia kelahiran tahun 1949. Jodoh tak jauh dari Teratai 21 ke Teratai 2, tahun 1969 Bpk. Asmuadji merajut rumah tangga menikah dengan Ibu Maria Teresia dan dikaruniai 3 (tiga) orang anak yaitu Edwin Adji Satriyo, Faebrie Maria Rini dan Temmy Adji Wibowo serta dikaruniai 8 (delapan) orang cucu.

Saat ini Bpk. Asmuadji telah menginjak usia 80 tahun, beliau masih tetap sehat dan terus tetap menjaga kebugarannya. Olahraga waktu mudanya adalah tenis, golf dan hoby menngendarai mobil dengan menyetir sendiri dengan rekor Jakarta-Lampung, Jakarta-Bali. Saat ini SIM nya ditahan oleh anak-anaknya karena kalau tidak ditahan mungkin masih menyalurkan hoby dengan mengendarai mobil dan menyetir sendiri. Bpk. Asmuadji juga sangat memperhatikan kesejahteraan para Pensiunan BTN dengan menjabat sebagai Ketua IKAPURNA selama 2 (dua) periode dan sekarang beliau termasuk dalam anggota Badan Pengawas IKAPURNA. Sebagai tokoh KPR, Bpk. Asmuadji sampai sekarang masih mengisi kesibukannya penjadi Pengembang

di Purwokerto, Jawa Tengah dan aktif memberikan pemikiran-pemikiran yang jitu untuk perkembangan dunia perumahan khususnya KPR.

Bpk. Asmuadji dalam kehidupannya memegang falsafah jawa "Nrimo ing pandum" yang artinya menunjukkan pada sikap kejujuran, keikhlasan, ringan dalam bekerja, ketidakinginan untuk korupsi, menerima rezeki apapun yang diberikan dari Sang Maha Pencita. "Urip Sing Prasajo atau Hidup bersahaja", "Ojo Dumeh", "Jangan mentang-mentang", dan masih banyak lagi falsafah jawa yang menjadi falsafah hidup beliau.

Sosok Bpk. Asmuadji dengan usia 80 tahun bersama istri tercintanya Ibu Maria Teresia hidup sehat bahagia di hari tua dengan tetap menjaga kebugarannya serta menyumbangkan pemikirannya di dunia properti, bisa menjadikan tauladan bagi generasi penerus para bankir muda, pengembang muda dan para profesional muda lainnya.

Tidak terasa 2 jam kami berbincang-bincang dengan Bpk. Asmuadji di rumah yang sangat asri, kami mohon diri dengan menghaturkan terima kasih kepada Bpk. Asmuadji dan Ibu Maria Teresia yang telah menerima kedatangan kami untuk *sharing* pengalaman yang berharga dan dapat menjadi tauladan bagi kita semua.



SEKILAS INFO

YKP BTN



MCU DI SEMARANG



Program di YKP-BTN yang telah dilakukan sejak tahun 2011 bagi para pensiunan Bank BTN yaitu Medical Check Up (MCU) dan Konsultasi Pasca MCU.

Konsultasi Pasca MCU merupakan Konsultasi hasil pemeriksaan MCU dari para Pensiunan yang dilakukan oleh Konsultan Medis YKP-BTN (Dokter yang ditunjuk), dan memberikan obat-obatan bagi Pensiunan yang terindikasi penyakit.

MCU dan Konsultasi Pasca MCU dilakukan secara bergantian 2 (dua) tahun sekali di setiap Pengda dan Komisariat Ikapurna BTN.

Selama tahun 2017 Medical Check dilaksanakan di 13 daerah, diantaranya : Medan, Padang, Palembang, Jambi, Bandar Lampung, Malang, Denpasar, Semarang, Cirebon, Bekasi, Bogor-Depok-Ciputat, dan Tangerang.

Selain program MCU yang sudah rutin dijalankan oleh YKP-BTN, program lain yang sedang dan masih terus dijalankan adalah Persiapan Keikutsertaan Pensiunan Bank BTN Sebagai Peserta Program BPJS Kesehatan. Program BPJS Kesehatan merupakan program Pemerintah yang wajib dan harus diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia tanpa terkecuali.



MCU DI BANDAR LAMPUNG



MCU DI DKI JAKARTA



Kepesertaan program BPJS-Kesehatan mulai berlaku sejak tahun 2014 dan pelaksanaannya dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan kategori kepesertaan yang sudah ditetapkan. Untuk pensiunan Pegawai Bank BTN yang dikategorikan sebagai “bukan pekerja”, **wajib menjadi peserta program selambat-lambatnya awal Tahun 2019.**

SOSIALISASI BPJS KESEHATAN DI DKI


SOSIALISASI BPJS KESEHATAN
PALEMBANG


PERKEMBANGAN KINERJA YKP-BTN

NO	URAIAN	2015	2016	2017
1	ASET	724,346	788,642	850,032
2	HASIL USAHA SETELAH PAJAK	63,494	67,221	67,232
3	ROI	11.73%	10.70%	10.69%
4	RKD (THT)	119.47%	112.58%	117.85%
5	RKD (KSJ)	100.63%	105.39%	107.79%

PERKEMBANGAN PESERTA YKP-BTN

NO	URAIAN	2015	2016	2017
1	PESERTA AKTIF	2,369	2,241	2,081
2	PENSIUNAN			
	Pensiun Bulanan	1,799	1,898	2,047
	Pensiun Sekaligus	417	504	551
	Total Pensiunan :	2,216	2,402	2,598
3	PENSIUN TUNDA	379	315	251
4	TOTAL PESERTA (1+2+3)	4,964	4,958	4,930


SOSIALISASI
IKAPURNA BTN
BANDUNG
SEBAGAI
PESERTA BPJS
KESEHATAN


Tanya Jawab

MENGENAI BPJS KESEHATAN

Oleh : **dr. Dessy Maulida** (*Konsultan Medis YKP-BTN*)



1. **Apakah ada perbedaan perlakuan antara peserta BPJS Kesehatan kelas I, II, dan III?**

Jawab :

Perbedaan antara peserta kelas I, II, dan III hanya terletak di manfaat non-medisnya saja, seperti ruang inap (jika peserta BPJS Kesehatan dirawat inap). Sementara untuk manfaat medis, seperti mutu/kualitas obat, jumlah obat, kualitas pelayanan dokter dan tenaga medis, tindakan medis yang dilakukan dalam menangani penyakit peserta BPJS Kesehatan, serta manfaat medis lainnya, adalah setara.

2. **Apakah berobat BPJS ada batasan biayanya?**

Jawab :

Tidak ada limit biaya pada penggunaan kartu BPJS KESEHATAN. Setiap diagnose berbeda batasannya. Tetapi peraturannya jika sesuai prosedur dan tidak naik kelas perawatan, maka pasien tidak dikenakan biaya tambahan.

3. **Apakah surat rujukan dari FASKES 1 berlaku di bulan yang sama?**

Jawab :

Surat rujukan berlaku 30 hari, misal buat

rujukan tanggal 10 April maka berlaku sampai 10 Mei. Untuk penyakit kronis jangka panjang, bisa menggunakan surat rekomendasi DPJP (Dokter Penanggung Jawab Pasien) agar tidak minta rujukan tiap bulan.

4. **Kata dokter di RSUD saya harus kontrol tiap bulan, apakah harus minta rujukan terus ke puskesmas?**

Jawab :

Jika sudah ada indikasi medis, biasanya dari FASKES 1 selain diberi surat rujukan diberi pula surat rekomendasi DPJP (Dokter Penanggung Jawab Pasien) untuk berapa lama perawatannya. Jadi pada saat kontrol bulan berikutnya hanya perlu surat rujukan yang lama + surat rekomendasi DPJP tersebut.

5. **Saya disuruh rawat inap, tapi kamar selalu penuh. Apa saya dipermainkan tenaga kesehatan?**

Jawab :

Jangan buruk sangka dulu, ternyata kamar kosong itu diprioritaskan untuk pasien IGD. Selain pasien IGD yang juga antri masuk kamar rawat, biasanya tiap lantai/ tiap kamar rawat ada peruntukannya untuk pria/wanita

atau pasien poli mana (Poli Saraf/Poli Penyakit Dalam/Poli Bedah/dll), yang tidak bisa digabung dalam satu ruangan.

6. Pelayanan BPJS untuk orang hamil itu bagaimana?

Jawab :

Pemeriksaan dan persalinan dengan BPJS bisa dilakukan di FASKES 1 (Puskesmas/klinik). Jika ada penyulit atau faktor risiko baru boleh dirujuk ke Rumah Sakit (Dokter Spesialis Kandungan).

7. Untuk klaim penggantian kacamata bagaimana prosedurnya?

Jawab :

Minta rujukan dulu dari klinik/puskesmas dulu (FASKES 1) untuk pemeriksaan ke RS bagian Poli Mata, setelah itu lanjut ke Optik untuk klaim kacamatanya. Batas plafond kacamata untuk Kelas 1 Rp.300rb, kelas 2 Rp. 200rb, kelas 3 Rp. 150rb, kemudian bisa diklaim lagi setelah 2 tahun dari tanggal pengambilan terakhir. Optiknya juga yang sudah bekerjasama dengan BPJS. Saat meminta legalisasi kacamata tanyakan optik mana saja yang bisa mengklaim kacamata dengan BPJS.

8. Di rahim saya ada kista, saya selalu nyeri haid, dokter menyarankan untuk disteril dan dikikis kistanya, apakah ditanggung BPJS KESEHATAN ?

Jawab :

Untuk melakukan tindakan steril saja tidak bisa discover oleh BPJS, namun untuk laparatomi nya bisa dilakukan tindakan steril dengan dicover oleh BPJS. Seperti biasanya harus ke FASKES 1 dulu (Puskesmas/klinik), kemudian minta rujukan ke Poli Dokter

Kandungan di RSUD atau Rumah Sakit yang bekerja sama dengan BPJS.

9. Apakah kecelakaan lalu lintas ditanggung BPJS KESEHATAN ?

Jawab :

Tidak, kecelakaan lalu lintas yang mengcover adalah pihak Jasa Raharja. Ketika berada di Rumah Sakit terpaksa harus membayar umum dahulu, kemudian mengurus proses penggantiannya di Jasa Raharja. Biasanya akan dimintai data mulai dari laporan kepolisian, sampai nanti ada formulir yang harus juga diisi oleh pihak Rumah Sakit. Formulir Rumah Sakit ini berisi pengklasifikasian cedera yang dialami pasien, apakah cedera ringan, sedang, berat, sampai dengan meninggal dunia. Penggantian biaya tergantung tingkat cederanya.

10. Nanti kalau sudah sakit dan di rawat inap, bisakah membuat kartu BPJS secara mendadak ?

Jawab :

Aturan main BPJS KESEHATAN, kalau sudah dirawat baru mengurus BPJS, maka pasien tidak bisa menggunakan BPJS tersebut. Kalau sudah selesai rawat inap dan dipulangkan oleh Dokter, kemudian sakit lagi, baru bisa dipakai kartu BPJS tersebut. Ingat, masa aktif kepesertaan BPJS adalah 14 hari setelah pendaftaran.

11. Apakah Rontgen ditanggung BPJS KESEHATAN ?

Jawab :

Ya, Pemeriksaan laboratorium seperti rontgen dapat ditanggung oleh BPJS asalkan ada indikasi medis. Bahkan CT-Scan juga ditanggung, asalkan ada indikasi medis dari dokter.

12. Operasi apa saja yang dicover oleh BPJS KESEHATAN ?

Jawab :

Semua Operasi ditanggung oleh BPJS Kesehatan selama itu rekomendasi dari dokter yang merawat.

13. Apakah pembersihan karang gigi juga dicover BPJS atau tidak?

Jawab :

Pembersihan karang gigi dengan BPJS, peraturannya bisa dicover di FASKES 1 yang ada dokter giginya. Selama satu tahun hanya bisa satu kali pembersihan karang gigi.

14. Apakah Medical Check-Up ditanggung BPJS ?

Jawab :

Medical Check-Up tidak ditanggung oleh BPJS KESEHATAN. Jika ada indikasi medis, maka dokter akan menyarankan melakukan pemeriksaan laboratorium sesuai dengan penyakit anda. Jadi tidak semuanya dicover. Kalau ingin melakukan semua pemeriksaan laboratorium tanpa ada indikasi medis, maka harus membayar umum.

15. Pelayanan dan penyakit apa saja yang tidak ditanggung BPJS Kesehatan?

Jawab :

- a. Pelayanan kesehatan yang telah dijamin oleh program jaminan kecelakaan lalu lintas yang bersifat wajib sampai nilai yang ditanggung oleh program jaminan kecelakaan lalu lintas.
- b) Pelayanan kesehatan untuk tujuan estetik
- c) Pelayanan untuk mengatasi infertilitas
- d) Pelayanan meratakan gigi (Ortodonsi)
- e) Gangguan kesehatan/penyakit akibat :
 - Ketergantungan obat dan atau alkohol
 - Gangguan kesehatan akibat sengaja menyakiti diri sendiri, atau akibat melakukan hobi yang membahayakan diri sendiri
- f) Pengobatan komplementer, alternatif dan tradisional, termasuk akupuntur, shin she, chiropractic, yang belum dinyatakan efektif berdasarkan penilaian teknologi kesehatan (Health Technology Assessment)
- g) Pengobatan dan tindakan medis yang dikategorikan sebagai percobaan (eksperimen)
- h) Alat kontrasepsi, kosmetik, makanan bayi dan susu
- i) Perbekalan kesehatan rumah tangga
- j) Pelayanan kesehatan akibat bencana pada masa tanggap darurat, kejadian luar biasa/wabah
- k) Biaya pelayanan kesehatan pada kejadian tak diharapkan yang dapat dicegah (Preventable Adverse Events), dan
- l) Biaya pelayanan lainnya yang tidak ada hubungan dengan manfaat jaminan kesehatan yang diberikan.

B E R I T A D U K A

DATA PENSIUNAN BANK BTN YANG MENINGGAL DUNIA

No.	NPP	NAMA	STATUS	TGL. LAHIR	TGL. WAFAT	USIA	CABANG
1	00719	SADENAN	K/0	27-Nov-46	05-Jul-17	70 Th, 7 Bl	Bogor
2	01401	MURSIDI	K/0	08-Sep-62	20-Jul-17	54 Th, 10 Bl	Jakarta
3	00213	ASMIT BIN SAIMIN	D/0	15-Oct-32	30-Jul-17	84 Th, 9 Bl	Jakarta
4	02841	HALWANI	D/1	01-May-68	01-Aug-17	49 Th, 3 Bl	Bekasi
5	00329	SITI MUCHROMAH JD. AMIN TRIKARSONO	J/0	14-Nov-36	05-Aug-17	80 Th, 8 Bl	Yogyakarta
6	00826	**NAWAWI	K/1	12-Jan-55	06-Aug-17	62 Th, 6 Bl	Tangerang
7	00276	SOEKAESIH, JD. MUSONIF	J/0	09-Aug-44	07-Aug-17	72 Th, 11 Bl	Jakarta
8	00134	AMELIA MORE, JD. H. POHAN	J/0	17-Nov-39	15-Aug-17	77 Th, 8 Bl	Medan
9	11902	IMAM SUGIHARTO	D/2	13-Jan-61	07-Sep-17	56 Th, 7 Bl	Blora
10	00246	ROHANA, HJ JD. H. IBRAHIM S (istri 1)	J/0	05-Apr-37	09-Sep-17	80 Th, 5 Bl	Bandung
11	00689	ARIS SUDANANG,	K/1	06-Mar-50	24-Sep-17	67 Th, 6 Bl	Sidabaja
12	00704	TITI KOMARIAH, JD. BAMBANG IRAWAN	J/0	10-Apr-57	24-Sep-17	60 Th, 5 Bl	Depok
13	00450	SARI TUMINAH JD. EKI RENANG SUHARTO	J/0	08-Mar-40	27-Sep-17	77 Th, 6 Bl	Bandung
14	01203	MUDJIONO	K/1	31-Mar-60	07-Oct-17	57 Th, 6 Bl	Tangerang
15	00673	**MUSRAN CHAI	K/0	11-Dec-51	10-Oct-17	65 Th, 9 Bl	Padang
16	10873	I WAYAN SUWANDI	K/1	21-Dec-55	14-Oct-17	61 Th, 9 Bl	Denpasar
17	00625	RASMANTO, H	K/0	07-Jul-46	21-Oct-17	71 Th, 3 Bl	Semarang
18	11476	DWI RUSMININGSIH	K/1	27-Mar-56	21-Oct-17	61 Th, 6 Bl	Yogyakarta
19	11947	SYAMSUL BAHRI	K/0	20-Jun-60	26-Oct-17	57 Th, 4 Bl	Tangerang
20	00540	KARIFAH JD. TUKIYO	J/0	31-Dec-46	01-Nov-17	70 Th, 10 Bl	Bekasi
21	01051	**RACHMAD HIDAYAT	K/1	12-Dec-58	04-Nov-17	58 Th, 10 Bl	Jakarta
22	12842	AGUS MANANZAH	K/2	03-Apr-65	11-Nov-17	52 Th, 7 Bl	Bekasi
23	01305	NOOR FARIDAWATI	TK	03-Jul-61	02-Dec-17	56 Th, 4 Bl	Banjarmasin
24	00780	NGADIKEM, JD. SUNARDI	J/0	02-Mar-50	07-Dec-17	67 Th, 9 Bl	Jakarta
25	00156	F. J. KARTAWI	d/0	26-Apr-30	10-Dec-17	87 Th, 7 Bl	Semarang
26	11839	WARGIYANTO	K/2	11-Oct-57	18-Dec-17	60 Th, 2 Bl	Purwokerto
27	00198	NYOMAN WIRATMADJA, H	D/0	15-Jul-31	29-Dec-17	86 Th, 5 Bl	Jakarta
28	00544	SAWARLIN PURBA	D/0	27-May-42	08-Jan-17	74 Th, 7 Bl	Medan
29	00653	SUBUR (II)	K/0	12-Apr-52	09-Jan-18	65 Th, 8 Bl	Jakarta
30	11321	LUKMAN SUWARSO	K/1	21-Sep-58	29-Jan-18	59 Th, 4 Bl	Jakarta
31	00269	EMI BT NAEN JD MUHAMMAD	J/0	11-Jan-45	04-Feb-18	73 Th, 0 Bl	Jakarta
32	1949	TENGKU JUNAIDI	K/1	18-Apr-60	23-Jan-18	57 Th, 9 Bl	Medan

DAFTAR PENSIUN BARU YANG MENGAMBIL MP BULANAN

Periode : Januari 2017 - Februari 2018

NO	NPP	NAMA PESERTA	NAMA PENERIMA	TGL MP DIBAYAR	NAMA UNIT KERJA	JENIS	NO. SK PENSIUN	TGL SK
1	14176	BAHARUDIN	BAHARUDIN	01-08-2016	Pontianak	PDC	002/SK/DIR/DKH/2017	03-01-2017
2	11154	ACHMAD BASTARI	ACHMAD BASTARI	01-12-2016	BTN Kantor Pusat	PN	005/SK/DIR/DKH/2017	03-01-2017
3	11882	MUSTARIDI A	MUSTARIDI A	01-09-2016	Palembang	PN	007/SK/DIR/DKH/2017	09-01-2017
4	12119	NIRWAN UTAMA	ZUSLINDA TANJUNG	01-10-2016	Bekasi	PIA	009/SK/DIR/DKH/2017	11-01-2017
5	11672	SIGIT PRAPTONO	SIGIT PRAPTONO	01-06-2016	Samarinda	PDC	010/SK/DIR/DKH/2017	11-01-2017
6	11807	BUDI WAHYUTI	BUDI WAHYUTI	01-01-2017	BTN Kantor Pusat	PN	011/SK/DIR/DKH/2017	12-01-2017
7	11367	R. SYARIF BUSTAMI	R. SYARIF BUSTAMI	01-01-2017	Bogor	PN	012/SK/DIR/DKH/2017	12-01-2017
8	12197	RITA SETIATI HASTAPUTRI	RITA SETIATI HASTAPUTRI	01-01-2017	Jakarta Harmoni	PN	013/SK/DIR/DKH/2017	16-01-2017
9	11372	NURLIAH	NURLIAH	01-01-2017	Pontianak	PN	014/SK/DIR/DKH/2017	18-01-2017
10	12930	GUNAWAN	GUNAWAN	01-01-2017	BTN Kantor Pusat	PN	015/SK/DIR/DKH/2017	18-01-2017
11	13103	UNTARI SETYOWATI	UNTARI SETYOWATI	01-01-2017	KC Jakarta Melawai	PN	016/SK/DIR/DKH/2017	18-01-2017
12	11325	MASRIL CHAN	MASRIL CHAN	01-01-2017	Padang	PN	017/SK/DIR/DKH/2017	18-01-2017
13	13143	S BAMBANG SUPRAPTO	S BAMBANG SUPRAPTO	01-01-2017	Yogyakarta	PN	021/SK/DIR/DKH/2017	01-02-2017
14	04084	FITRIZAL ZULKARNAEN	FITRIZAL ZULKARNAEN	01-02-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	022/SK/DIR/DKH/2017	01-02-2017
15	12659	YATI HARYATI	YATI HARYATI	01-01-2017	Jakarta Harmoni	PDC	023/SK/DIR/DKH/2017	01-02-2017
16	03938	YUSDA YENDRI	YUSDA YENDRI	01-02-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	024/SK/DIR/DKH/2017	01-02-2017
17	04110	TRI HENDRO Y. HANTORO	TRI HENDRO Y. HANTORO	01-02-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	025/SK/DIR/DKH/2017	01-02-2017
18	12115	MAHFUD BUDIYANTO	MAHFUD BUDIYANTO	01-01-2017	Jakarta Harmoni	PDC	026/SK/DIR/DKH/2017	01-02-2017
19	12688	BACHTIAR SUKARDI	BACHTIAR SUKARDI	01-01-2017	Depok	PDC	028/SK/DIR/DKH/2017	02-02-2017
20	12487	SUGIMIN SUTRISNO	SUGIMIN SUTRISNO	01-01-2017	Cimahi	PDC	030/SK/DIR/DKH/2017	16-02-2017
21	11315	LESSON MALAU	LESSON MALAU	01-01-2017	Batam	PN	031/SK/DIR/DKH/2017	16-02-2017
22	13474	ARYATI	ARYATI	01-02-2017	Tangerang	PDC	032/SK/DIR/DKH/2017	16-02-2017
23	13218	ARWAN HERMAWAN	ARWAN HERMAWAN	01-01-2016	BTN Kantor Pusat	PDC	033/SK/DIR/DKH/2017	16-02-2017
24	04518	SRI MULYANI	SRI MULYANI	01-02-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	040/SK/DIR/DKH/2017	17-02-2017

25	11765	NURHAYATI	NURHAYATI	01-01-2017	Denpasar	PDC	041/SK/DIR/DKH/2017	17-02-2017
26	11898	SUPARDI	SUPARDI	01-01-2017	KC Bandung Timur	PDC	042/SK/DIR/DKH/2017	17-02-2017
27	13435	IDIN SADIKIN	IDIN SADIKIN	01-02-2017	Bengkulu	PDC	043/SK/DIR/DKH/2017	17-02-2017
28	15279	ONI FEBRIARTO R.	ONI FEBRIARTO R.	01-03-2017	BTN Kantor Pusat	PDC	045/SK/DIR/DKH/2017	01-03-2017
29	12419	MULYANI INDAH AKHIRIYATI	MULYANI INDAH AKHIRIYATI	01-01-2017	Yogyakarta	PDC	046/SK/DIR/DKH/2017	01-03-2017
30	12781	KARNELI FARIANTI	KARNELI FARIANTI	01-02-2017	Ciputat	PN	048/SK/DIR/DKH/2017	01-03-2017
31	11203	FRIDAL SYAHRUL	FRIDAL SYAHRUL	01-03-2017	Karawaci	PN	059/SK/DIR/DKH/2017	01-03-2017
32	14618	YOSAPHAT PRASETYO NUGROHO	Y PRASETYO NUGROHO	01-01-2017	BTN Kantor Pusat	PDC	062/SK/DIR/DKH/2017	01-03-2017
33	11975	DANTE SULINDRO NUGROHO	DANTE SULINDRO NUGROHO	01-01-2017	BTN Kantor Pusat	PN	050/SK/DIR/DKH/2017	06-03-2017
34	11220	SRI WILUDJENG	SRI WILUDJENG	01-01-2017	Surabaya	PN	051/SK/DIR/DKH/2017	06-03-2017
35	13761	DAVID YERMAS LADA	DAVID YERMAS LADA	01-08-2016	Kupang	PN	052/SK/DIR/DKH/2017	06-03-2017
36	11177	MARDIANA	MARDIANA	01-02-2017	Palembang	PN	053/SK/DIR/DKH/2017	06-03-2017
37	15638	DIAN FIBRIARINI	DIAN FIBRIARINI	01-03-2017	KCS BALIKPAPAN	PDC	054/SK/DIR/DKH/2017	06-03-2017
38	12102	IRWANTO	IRWANTO	01-01-2017	Cilegon	PDC	055/SK/DIR/DKH/2017	06-03-2017
39	04576	BURHAN	BURHAN	01-08-2016	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	057/SK/DIR/DKH/2017	06-03-2017
40	12198	RACHMAT SISWANTO	RACHMAT SISWANTO	01-03-2017	BTN Kantor Pusat	PN	058/SK/DIR/DKH/2017	06-03-2017
41	12189	BAGUS ANTARIKSA	BAGUS ANTARIKSA	01-03-2017	Surabaya	PN	060/SK/DIR/DKH/2017	06-03-2017
42	11187	MARYAM TELLY BAMIN	MARYAM TELLY BAMIN	01-03-2017	Palembang	PN	061/SK/DIR/DKH/2017	06-03-2017
43	11441	TENGKU IKHSAN	TENGKU IKHSAN	01-01-2017	BTN Kantor Pusat	PN	063/SK/DIR/DKH/2017	16-03-2017
44	13582	GINDA BESTARI	GINDA BESTARI	01-03-2017	BTN Kantor Pusat	PN	064/SK/DIR/DKH/2017	16-03-2017
45	14606	TEGUH HANDOKO	TEGUH HANDOKO	01-10-2016	BTN Kantor Pusat	PDC	066/SK/DIR/DKH/2017	03-04-2017
46	12339	DJOKO WAHONO	DJOKO WAHONO	01-01-2017	Semarang	PDC	067/SK/DIR/DKH/2017	03-04-2017
47	15221	HARIADI	HARIADI	01-01-2017	Makassar	PDC	069/SK/DIR/DKH/2017	03-04-2017
48	12087	AGUNG SANCOKO	AGUNG SANCOKO	01-01-2017	Semarang	PDC	070/SK/DIR/DKH/2017	03-04-2017
49	15025	ASNIDA LUTHAN	ASNIDA LUTHAN	01-01-2017	Semarang	PDC	071/SK/DIR/DKH/2017	03-04-2017
50	04173	ANDI SUKMAWATI	ANDI SUKMAWATI	01-07-2016	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	072/SK/DIR/DKH/2017	03-04-2017
51	14900	ELIZABETH INDRIANI	ELIZABETH INDRIANI	01-02-2017	Solo	PDC	073/SK/DIR/DKH/2017	03-04-2017
52	04113	MARDIONO	MARDIONO	01-04-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	077/SK/DIR/DKH/2017	03-04-2017

53	12407	JOKO SULARSO	JOKO SULARSO	01-04-2017	Pekalongan	PN	078/SK/DIR/DKH/2017	03-04-2017
54	13116	NINIK KUSUMA WARDANI	NINIK KUSUMA WARDANI	01-04-2017	Semarang	PN	079/SK/DIR/DKH/2017	03-04-2017
55	11780	SUPRIYANTO	SUPRIYANTO	01-04-2017	Pekalongan	PN	080/SK/DIR/DKH/2017	03-04-2017
56	11383	HALIKIN NUR	HALIKIN NUR	01-04-2017	Bogor	PN	081/SK/DIR/DKH/2017	05-04-2017
57	11652	RABUNGAN SINAGA	RABUNGAN SINAGA	01-04-2017	Medan	PN	082/SK/DIR/DKH/2017	05-04-2017
58	12616	SUMIHAR SIAHAAN	SUMIHAR SIAHAAN	01-04-2017	Bekasi	PN	083/SK/DIR/DKH/2017	05-04-2017
59	12294	SUSAN HENI HENDRIYANA	SUSAN HENI HENDRIYANA	01-01-2017	Sidoarjo	PDC	084/SK/DIR/DKH/2017	05-04-2017
60	12842	AGUS MANANZAH	AGUS MANANZAH	01-08-2016	Harapan Indah	PDC	086/SK/DIR/DKH/2017	05-04-2017
61	12473	MUTIARA FURQON	MUTIARA FURQON	01-04-2017	BTN Kantor Pusat	PN	087/SK/DIR/DKH/2017	13-04-2017
62	04570	MUHTIZAR	MUHTIZAR	01-05-2016	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	089/SK/DIR/DKH/2017	02-05-2017
63	03719	MARGARETTA EKO S.	MARGARETTA EKO S.	01-05-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	090/SK/DIR/DKH/2017	02-05-2017
64	04409	SJENY RAMPENGAN	SJENY RAMPENGAN	01-04-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	091/SK/DIR/DKH/2017	02-05-2017
65	14500	AYI SARIPUDIN	AYI SARIPUDIN	01-04-2017	Purwakarta	PDC	092/SK/DIR/DKH/2017	02-05-2017
66	14545	DIANA RACHMAWATI	DIANA RACHMAWATI	01-05-2017	Semarang	PDC	093/SK/DIR/DKH/2017	02-05-2017
67	04755	SUSILO	SUSILO	01-05-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	094/SK/DIR/DKH/2017	02-05-2017
68	15651	SARASTO	SARASTO	01-05-2017	Jakarta Kuningan	PDC	097/SK/DIR/DKH/2017	02-05-2017
69	12170	MUHAMMAD ALI	MUHAMMAD ALI	01-02-2017	Depok	PN	099/SK/DIR/DKH/2017	05-05-2017
70	13150	ROEM HANDAYANI	ROEM HANDAYANI	01-05-2017	Cirebon	PN	102/SK/DIR/DKH/2017	10-05-2017
71	15101	BAEHAQI	BAEHAQI	01-05-2017	Solo	PN	103/SK/DIR/DKH/2017	10-05-2017
72	12942	NANNY ARIANI ARIFIN	NANNY ARIANI ARIFIN	01-01-2016	Tangerang	PN	107/SK/DIR/DKH/2017	15-05-2017
73	13005	WIDYAWATI	WIDYAWATI	01-06-2017	Jakarta Cawang	PN	108/SK/DIR/DKH/2017	02-06-2017
74	12700	FERDINAND MARTOENOS	FERDINAND MARTOENOS	01-06-2017	Ciputat	PN	109/SK/DIR/DKH/2017	02-06-2017
75	12983	JOHN FRITS NAINGGOLAN	JOHN FRITS NAINGGOLAN	01-06-2017	Purwakarta	PN	110/SK/DIR/DKH/2017	06-06-2017
76	11439	NURLIA D TAMBUNAN	NURLIA D TAMBUNAN	01-05-2017	Medan	PN	111/SK/DIR/DKH/2017	06-06-2017
77	04116	MAULANA SYARIFUDIN	MAULANA SYARIFUDIN	01-06-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	112/SK/DIR/DKH/2017	06-06-2017
78	04564	MARI HAMRI	MARI HAMRI	01-06-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	113/SK/DIR/DKH/2017	06-06-2017
79	13180	BAMBANG SANTOSO SLAMET	BAMBANG SANTOSO	01-05-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PN	115/SK/DIR/DKH/2017	06-06-2017

80	11659	BAHRUMSYAH	BAHRUMSYAH	01-03-2017	BTN Kantor Pusat	PDC	118/SK/DIR/DKH/2017	06-06-2017
81	12971	TAUFIQUR-ROCHMAN	TAUFIQUR-ROCHMAN	01-02-2016	Malang	PDC	121/SK/DIR/DKH/2017	06-06-2017
82	12728	ASEP DURIAT	ASEP DURIAT	01-07-2017	Ciputat	PN	122/SK/DIR/DKH/2017	03-07-2017
83	12612	SARTONO	SARTONO	01-04-2017	Tangerang	PN	129/SK/DIR/DKH/2017	03-07-2017
84	12614	NURHADI	NURHADI	01-07-2017	Cilegon	PN	130/SK/DIR/DKH/2017	03-07-2017
85	12681	ALI HASYMI	ALI HASYMI	01-07-2017	Cibubur	PN	131/SK/DIR/DKH/2017	03-07-2017
86	03579	UJANG SETIA GUNAWAN	UJANG SETIA GUNAWAN	01-07-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	134/SK/DIR/DKH/2017	03-07-2017
87	12190	TURMAN JUNARA	TURMAN JUNARA	01-07-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PN	132/SK/DIR/DKH/2017	11-07-2017
88	14318	ZON HERIANTO	ZON HERIANTO	01-07-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PN	133/SK/DIR/DKH/2017	11-07-2017
89	11442	IDAWATI SINULINGGA	IDAWATI SINULINGGA	01-06-2017	Medan	PN	135/SK/DIR/DKH/2017	11-07-2017
90	11365	LILI RUSBANDI	LILI RUSBANDI	01-07-2017	Ciputat	PN	136/SK/DIR/DKH/2017	11-07-2017
91	11621	NOTO IRIYANTO	NOTO IRIYANTO	01-04-2017	Cibubur	PDC	137/SK/DIR/DKH/2017	11-07-2017
92	12438	NUGROHO NURTJAHJONO	NUGROHO NURTJAHJONO	01-04-2017	BTN Kantor Pusat	PDC	139/SK/DIR/DKH/2017	17-07-2017
93	11103	EMMY INGOPO	EMMY INGOPO	01-07-2017	Manado	PN	143/SK/DIR/DKH/2017	18-07-2017
94	12394	ABDUL HAFID	ABDUL HAFID	01-07-2017	Makassar	PN	146/SK/DIR/DKH/2017	01-08-2017
95	12350	MUHAMMAD YAMIN	MUHAMMAD YAMIN	01-06-2017	Makassar	PN	147/SK/DIR/DKH/2017	01-08-2017
96	12895	RUDOLF LUMBAN RAJA	RUDOLF LUMBAN RAJA	01-09-2016	Tangerang	PN	148/SK/DIR/DKH/2017	01-08-2017
97	12247	ANDI SUHENDAR	ANDI SUHENDAR	01-03-2017	Cirebon	PDC	149/SK/DIR/DKH/2017	01-08-2017
98	04549	ERNI SARASWATI	ERNI SARASWATI	01-08-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	150/SK/DIR/DKH/2017	01-08-2017
99	14501	KARMILA SARI	KARMILA SARI	01-08-2017	Jakarta Harmoni	PDC	151/SK/DIR/DKH/2017	01-08-2017
100	13559	TOTO PRIVOHARTONO	TOTO PRIVOHARTONO	01-08-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PN	158/SK/DIR/DKH/2017	03-08-2017
101	12602	KISYONO	KISYONO	01-08-2017	Semarang	PN	159/SK/DIR/DKH/2017	03-08-2017
102	12647	JULIE SAPTO PRASETYA	JULIE SAPTO PRASETYA	01-08-2017	Purwokerto	PN	160/SK/DIR/DKH/2017	03-08-2017
103	12606	KUNANDAR	KUNANDAR	01-08-2017	Semarang	PN	161/SK/DIR/DKH/2017	03-08-2017
104	12240	SUTARNO	SUTARNO	01-08-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PN	162/SK/DIR/DKH/2017	03-08-2017
105	12324	SUPRAPTO I	SUPRAPTO I	01-08-2017	Surabaya	PN	163/SK/DIR/DKH/2017	03-08-2017
106	12173	IDRIS BIN SALAM	IDRIS BIN SALAM	01-08-2017	Bekasi	PN	164/SK/DIR/DKH/2017	03-08-2017
107	11914	HERDI WIYANA	HERDI WIYANA	01-08-2017	Purwokerto	PN	165/SK/DIR/DKH/2017	03-08-2017
108	15496	AHMAD ANWAR	A. TENRI BATARI PUTRI R	01-01-2017	Palangkaraya	PA	168/SK/DIR/DKH/2017	09-08-2017
109	00724D	RR. ENDANG MUSTIKAWATI	RR. ENDANG MUSTIKAWATI	01-08-2017	Karawaci	PN	167/SK/DIR/DKH/2017	15-08-2017
110	13676	HERRY	HERRY	01-08-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PN	170/SK/DIR/DKH/2017	15-08-2017

111	13033	AGUNG PRAMONO SUPO	AGUNG PRAMONO SUPO	01-08-2017	Depok	PN	171/SK/DIR/DKH/2017	16-08-2017
112	13139	WARGO AGUNG PRIBADI	WARGO AGUNG PRIBADI	01-08-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PN	172/SK/DIR/DKH/2017	18-08-2017
113	12607	SIDIK PRIYONO	SIDIK PRIYONO	01-09-2017	Kediri	PN	174/SK/DIR/DKH/2017	04-09-2017
114	12064	ALIP SUHARTO	ALIP SUHARTO	01-09-2017	Kediri	PN	175/SK/DIR/DKH/2017	04-09-2017
115	13090	BAMBANG IRIANTO	BAMBANG IRIANTO	01-09-2017	Jakarta Harmoni	PN	176/SK/DIR/DKH/2017	04-09-2017
116	12510	SRI SUBEKTI	SRI SUBEKTI	01-09-2017	Surabaya	PN	177/SK/DIR/DKH/2017	04-09-2017
117	12083	ACHMAD AGUS	ACHMAD AGUS	01-09-2017	Semarang	PN	178/SK/DIR/DKH/2017	04-09-2017
118	13120	POLTAK HUTAGAOL	POLTAK HUTAGAOL	01-09-2017	Pontianak	PN	179/SK/DIR/DKH/2017	04-09-2017
119	13112	KASMAWATI	KASMAWATI	01-09-2017	Bogor	PN	180/SK/DIR/DKH/2017	04-09-2017
120	12310	I PUTU JARYA	I PUTU JARYA	01-09-2017	Denpasar	PN	181/SK/DIR/DKH/2017	04-09-2017
121	04062	SAPTOTO	SAPTOTO	01-09-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	182/SK/DIR/DKH/2017	04-09-2017
122	13562	RIDJALI HADI	RIDJALI HADI	01-08-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PN	183/SK/DIR/DKH/2017	04-09-2017
123	11843	SUHARSO PRIONO	SUHARSO PRIONO	01-07-2017	Medan	PN	184/SK/DIR/DKH/2017	04-09-2017
124	14701	BUDI WINATA	BUDI WINATA	01-02-2016	BTN Kantor Pusat	PDC	185/SK/DIR/DKH/2017	06-09-2017
125	13129	ALI AKBAR	ALI AKBAR	01-09-2017	Medan	PN	188/SK/DIR/DKH/2017	12-09-2017
126	12716	BUDI WALLUYO	BUDI WALLUYO	01-08-2017	Semarang	PN	189/SK/DIR/DKH/2017	15-09-2017
127	13948	JAYADININGRAT	JAYADININGRAT	01-08-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PDC	190/SK/DIR/DKH/2017	15-09-2017
128	12923	SYAFIARNIDA	SYAFIARNIDA	01-09-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PN	193/SK/DIR/DKH/2017	02-10-2017
129	13940	ADE ASMARA	ADE ASMARA	01-08-2017	Cimahi	PDC	194/SK/DIR/DKH/2017	02-10-2017
130	13553	IRWAN PRAWIRA	IRWAN PRAWIRA	01-08-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PDC	195/SK/DIR/DKH/2017	02-10-2017
131	13254	ARMADA	SRI WAHYU APRIANI SH	01-07-2017	Kendari	PIA	196/SK/DIR/DKH/2017	02-10-2017
132	13889	GUNANTO	GUNANTO	01-08-2017	Bogor	PDC	197/SK/DIR/DKH/2017	02-10-2017
133	11529	WANGKER SIMANDJUNTAK	WANGKER SIMANDJUNTAK	01-09-2017	Ciputat	PN	199/SK/DIR/DKH/2017	02-10-2017
134	03848	SULUH PUDJIARTI	SULUH PUDJIARTI	01-08-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	202/SK/DIR/DKH/2017	02-10-2017
135	11358	HIDAYAT KASMAN	HIDAYAT KASMAN	01-10-2017	Bumi Serpong Damai	PN	203/SK/DIR/DKH/2017	10-10-2017
136	11572	FATCHUR ROZY	FATCHUR ROZY	01-10-2017	Madiun	PN	204/SK/DIR/DKH/2017	10-10-2017
137	11644	SUTOTO ISNOMO	SUTOTO ISNOMO	01-10-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PN	205/SK/DIR/DKH/2017	10-10-2017
138	00943D	MUSTOFA AWALUDIN	MUSTOFA AWALUDIN	01-09-2017	Surabaya Darmo	PN	206/SK/DIR/DKH/2017	10-10-2017
139	11470	ASDONI	ASDONI	01-09-2017	Pekanbaru	PN	207/SK/DIR/DKH/2017	10-10-2017
140	12701	NURJANAH MONY	NURJANAH MONY	01-09-2017	Ambon	PN	208/SK/DIR/DKH/2017	10-10-2017
141	12035	EKO PUDJIONO	EKO PUDJIONO	01-08-2017	Bangkalan	PDC	209/SK/DIR/DKH/2017	10-10-2017
142	12805	IYUSTUTA	IYUSTUTA	01-08-2017	Bogor	PDC	210/SK/DIR/DKH/2017	10-10-2017

143	13136	IRSTYORINI WAHYU UTAMI	IRSTYORINI WAHYU UTAMI	01-03-2017	BTN Kantor Pusat	PDC	211/SK/DIR/DKH/2017	10-10-2017
144	12610	EDY UTOMO	EDY UTOMO	01-10-2017	Semarang	PN	215/SK/DIR/DKH/2017	18-10-2017
145	12924	DUDI KUSNADI	DUDI KUSNADI	01-10-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PN	216/SK/DIR/DKH/2017	18-10-2017
146	14688	R. MAHELAN PRABANTARIKSO	R. MAHELAN PRABANTARIKSO	01-08-2017	BTN Kantor Pusat	PDC	217/SK/DIR/DKH/2017	19-10-2017
147	14134	SRI PURWANTO	SRI PURWANTO	01-02-2016	BTN Kantor Pusat	PDC	218/SK/DIR/DKH/2017	19-10-2017
148	11004	SRI LISTIJORINI	SRI LISTIJORINI	01-10-2017	Surabaya	PN	219/SK/DIR/DKH/2017	20-10-2017
149	11450	WIRYANDI	WIRYANDI	01-10-2017	Padang	PN	222/SK/DIR/DKH/2017	01-11-2017
150	13580	DADANG RUSNADY	DADANG RUSNADY	01-10-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PN	223/SK/DIR/DKH/2017	01-11-2017
151	12082	SIGIT PRAMONO PUJIASTANTO	SIGIT PRAMONO PUJIASTANTO	01-08-2017	Surabaya	PN	224/SK/DIR/DKH/2017	01-11-2017
152	04033	MASKHUBAH	MASKHUBAH	01-11-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	225/SK/DIR/DKH/2017	01-11-2017
153	03491	RITA RACHMAYANTI	RITA RACHMAYANTI	01-04-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	226/SK/DIR/DKH/2017	01-11-2017
154	04117	NGADIMAN	NGADIMAN	01-11-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	227/SK/DIR/DKH/2017	01-11-2017
155	12225	SUHARTO	SUHARTO	01-11-2017	Jakarta Cawang	PN	230/SK/DIR/DKH/2017	01-11-2017
156	12449	HARTADI ASMORONOTO	HARTADI ASMORONOTO	01-11-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PN	231/SK/DIR/DKH/2017	01-11-2017
157	11430	SYAFARUDDIN	SYAFARUDDIN	01-11-2017	Makassar	PN	232/SK/DIR/DKH/2017	01-11-2017
158	11459	ROSALINA HASAN	ROSALINA HASAN	01-11-2017	Ciputat	PN	234/SK/DIR/DKH/2017	02-11-2017
159	03667	GHOFIATI	GHOFIATI	01-09-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	235/SK/DIR/DKH/2017	06-11-2017
160	04527	DEWI SUSANTI	DEWI SUSANTI	01-11-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	236/SK/DIR/DKH/2017	06-11-2017
161	12094	HERY PRAYITNO	HERY PRAYITNO	01-10-2017	Jakarta Harmoni	PN	239/SK/DIR/DKH/2017	14-11-2017
162	11901	ROBBY PITTER HEHALATU	ROBBY PITTER HEHALATU	01-06-2017	Manado	PDC	242/SK/DIR/DKH/2017	17-11-2017
163	12061	ABDUL KHALIK	ABDUL KHALIK	01-09-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PDC	243/SK/DIR/DKH/2017	17-11-2017
164	11580	ANIK WURYANI	ANIK WURYANI	01-12-2017	Malang	PN	244/SK/DIR/DKH/2017	04-12-2017
165	14009	JD INDAH PRIMANDARI	JD INDAH PRIMANDARI	01-08-2017	Kupang	PDC	246/SK/DIR/DKH/2017	04-12-2017
166	04147	RITA KUMALA DEWI	RITA KUMALA DEWI	01-12-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	247/SK/DIR/DKH/2017	04-12-2017
167	04590	AFRIZAL	AFRIZAL	01-10-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	248/SK/DIR/DKH/2017	04-12-2017
168	14713	SETIYO WIYONO	ADIANA RIZKI RAMADONA	01-10-2017	Tangerang	PJA	249/SK/DIR/DKH/2017	04-12-2017
169	12684	RUSTINI	RUSTINI	01-11-2017	Harapan Indah	PN	254/SK/DIR/DKH/2017	11-12-2017
170	15722	ENDRO H. PURNAWAN	DEASY WIDHIASTUTI	01-04-2017	Yogyakarta	PJA	255/SK/DIR/DKH/2017	11-12-2017
171	14999	ASEP SUGIANTO	ASEP SUGIANTO	01-03-2017	BTN Kantor Pusat	PDC	256/SK/DIR/DKH/2017	11-12-2017
172	12722	AGUSROSA	AGUSROSA	01-12-2017	Karawaci	PN	257/SK/DIR/DKH/2017	13-12-2017

173	12672	JADIAMAN PANJAITAN	JADIAMAN PANJAITAN	01-12-2017	Ciputat	PN	258/SK/DIR/DKH/2017	13-12-2017
174	15163	NAJAMUDDIN LUBIS	ADELISDA NITASARI	01-10-2017	Medan	PJA	261/SK/DIR/DKH/2017	14-12-2017
175	11848	SLAMET AMIRULLAH	SLAMET AMIRULLAH	01-01-2018	Bekasi	PN	001/SK/DIR/DKH/2018	02-01-2018
176	13108	SHARLENE ZEIN	SHARLENE ZEIN	01-01-2018	Kantor Pusat - Jakarta	PN	002/SK/DIR/DKH/2018	02-01-2018
177	12110	DARMIZAL ALADIN	DARMIZAL ALADIN	01-05-2017	Palu	PN	008/SK/DIR/DKH/2018	02-01-2018
178	04097	BAMBANG SETIAWAN	BAMBANG SETIAWAN	01-01-2018	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	009/SK/DIR/DKH/2018	02-01-2018
179	04519	MIEN HERMINI	MIEN HERMINI	01-01-2018	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	010/SK/DIR/DKH/2018	02-01-2018
180	12504	MUHAMMAD MUSLIM	MUHAMMAD MUSLIM	01-08-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PDC	011/SK/DIR/DKH/2018	02-01-2018
181	12181	SYAFRIZAL LUBIS	SYAFRIZAL LUBIS	01-08-2017	Batam	PDC	012/SK/DIR/DKH/2018	02-01-2018
182	11620	SAFRULLAH	SAFRULLAH	01-12-2017	Depok	PN	013/SK/DIR/DKH/2018	02-01-2018
183	04552	DEASY TRIWAHYUNI	DEASY TRIWAHYUNI	01-01-2018	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	015/SK/DIR/DKH/2018	02-01-2018
184	13027	RUSMANSYAH RUSLI	RUSMANSYAH RUSLI	01-01-2018	Bogor	PN	014/SK/DIR/DKH/2018	10-01-2018
185	13071	SITI SUSIAWATI	SITI SUSIAWATI	01-01-2018	Kantor Pusat - Jakarta	PN	016/SK/DIR/DKH/2018	10-01-2018
186	14752	ISWAHYUDI	ISWAHYUDI	01-10-2017	BTN Kantor Pusat	PDC	017/SK/DIR/DKH/2018	16-01-2018
187	12948	DEDY AFRIANTONI	DEDY AFRIANTONI	01-10-2017	Ciputat	PDC	018/SK/DIR/DKH/2018	18-01-2018
188	12406	SUPARDJINAH	SUPARDJINAH	01-10-2017	Yogyakarta	PN	019/SK/DIR/DKH/2018	18-01-2018
189	13565	BONAR EDISON M	BONAR EDISON M	01-12-2017	Kantor Pusat - Jakarta	PN	021/SK/DIR/DKH/2018	01-02-2018
190	04227	HARDIATI ABDULLAH	HARDIATI ABDULLAH	01-02-2018	Kantor Pusat - Jakarta	PTR	022/SK/DIR/DKH/2018	01-02-2018
191	14875	LUCIA EKO JANUARINI	LUCIA EKO JANUARINI	01-02-2018	Bumi Serpong Damai	PDC	023/SK/DIR/DKH/2018	01-02-2018
192	14648	DESRIZAL	SYAFIRA ANGGRAINI	01-11-2017	Padang	PJA	025/SK/DIR/DKH/2018	01-02-2018
193	11594	ARIYONO	ARIYONO	01-01-2018	Bekasi	PN	026/SK/DIR/DKH/2018	01-02-2018
194	11872	YUSRON JAMAL	YUSRON JAMAL	01-02-2018	Kantor Pusat - Jakarta	PN	027/SK/DIR/DKH/2018	02-02-2018
195	13238	UMAR AGUS ZUBER	UMAR AGUS ZUBER	01-01-2018	Kantor Pusat - Jakarta	PN	029/SK/DIR/DKH/2018	02-02-2018
196	11653	HALLY MUDJIATI	HALLY MUDJIATI	01-01-2018	Jakarta Cawang	PN	032/SK/DIR/DKH/2018	19-02-2018
197	11051	SUDJI SUBEKTI	SUDJI SUBEKTI	01-02-2018	Kantor Pusat - Jakarta	PN	033/SK/DIR/DKH/2018	21-02-2018

WASPADA DIFTERI

Oleh : Dr. KUKUH SURYO - KLINIK AJIWARAS KARANGTENGAH

PENDAHULUAN

Difteri merupakan penyakit mengerikan dimana masalah telah menyebabkan ribuan kematian, dan masih mewabah di daerah-daerah dunia yang belum berkembang. Orang yang selamat dari penyakit ini menderita kelumpuhan otot-otot tertentu dan kerusakan permanen pada jantung dan ginjal. Anak-anak yang berumur satu sampai sepuluh tahun sangat peka terhadap penyakit ini. Difteri disebabkan infeksi bakteri yang umumnya menyerang selaput lendir pada hidung dan tenggorokan, serta terkadang dapat memengaruhi kulit. Penyakit ini sangat menular dan termasuk infeksi serius yang berpotensi mengancam jiwa. Menurut World Health Organization (WHO), tercatat ada 7.097 kasus difteri yang dilaporkan di seluruh dunia pada tahun 2016. Di antara angka tersebut, Indonesia turut menyumbang 342 kasus. Sejak tahun 2011, kejadian luar biasa (KLB) untuk kasus difteri menjadi masalah di Indonesia. Tercatat 3.353 kasus difteri dilaporkan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 dan angka ini menempatkan Indonesia menjadi urutan ke-2 setelah India dengan

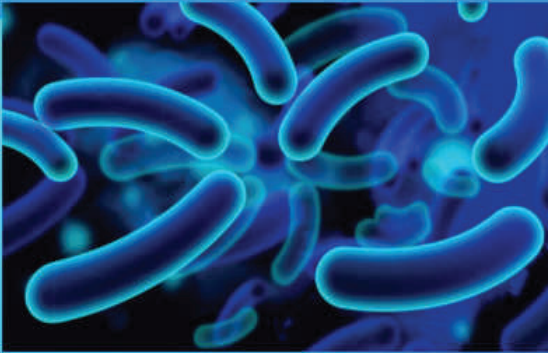
jumlah kasus difteri terbanyak. Dari 3.353 orang yang menderita difteri, dan 110 di antaranya meninggal dunia. Hampir 90% dari orang yang terinfeksi, tidak memiliki riwayat imunisasi difteri yang lengkap.

PENYEBAB DIFTERI

Difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae*.²⁾ Penyebaran bakteri ini dapat terjadi dengan mudah, terutama bagi orang yang tidak mendapatkan vaksin difteri. Ada sejumlah cara penularan yang perlu diwaspadai, seperti:

- Terhirup percikan ludah penderita di udara saat penderita bersin atau batuk. Ini merupakan cara penularan difteri yang paling umum.
- Barang-barang yang sudah terkontaminasi oleh bakteri, contohnya mainan atau handuk.
- Sentuhan langsung pada luka borok (ulkus) akibat difteri di kulit penderita. Penularan ini umumnya terjadi pada penderita yang tinggal di lingkungan yang padat penduduk dan kebersihannya tidak terjaga.

1 molekul racun exotoxin mampu membunuh 1 sel sehat manusia. Dan 1 bakteri difteri mampu menghasilkan 5.000 molekul tersebut setiap jam.

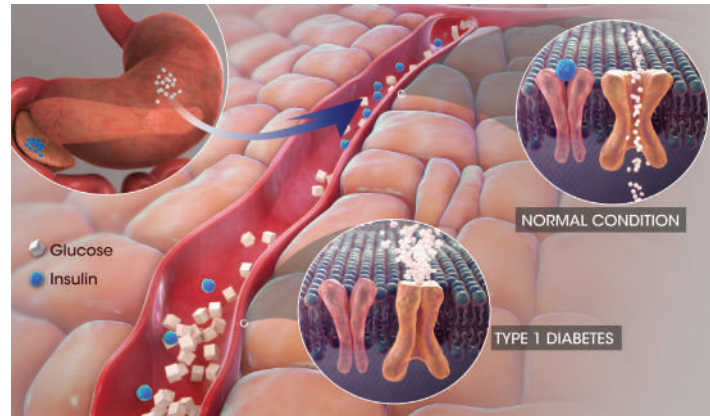


Bakteri difteri akan menghasilkan racun yang akan membunuh sel-sel sehat dalam tenggorokan, sehingga akhirnya menjadi sel mati. Sel-sel yang mati inilah yang akan membentuk membran (lapisan tipis) abu-abu pada tenggorokan. Di samping itu, racun yang dihasilkan juga berpotensi menyebar dalam aliran darah dan merusak jantung, ginjal, serta sistem saraf. Terkadang, difteri bisa jadi tidak menunjukkan gejala apapun sehingga penderitanya tidak menyadari bahwa dirinya terinfeksi. Apabila tidak menjalani pengobatan dengan tepat, mereka berpotensi menularkan penyakit ini kepada orang di sekitarnya, terutama mereka yang belum mendapatkan imunisasi.

GEJALA DIFTERI

Difteri umumnya memiliki masa inkubasi atau rentang waktu sejak bakteri masuk ke tubuh sampai gejala muncul 2 hingga 5 hari. Gejala-gejala dari penyakit ini meliputi:

- Terbentuknya lapisan tipis berwarna abu-abu yang menutupi tenggorokan dan amandel.
- Demam dan menggigil.
- Sakit tenggorokan dan suara serak.
- Sulit bernapas atau napas yang cepat.
- Pembengkakan kelenjar limfe pada leher.
- Lemas dan lelah.
- Pilek. Awalnya cair, tapi lama-kelamaan menjadi kental dan terkadang bercampur darah.
- Kesulitan menelan



FAKTOR RESIKO TERSERANG DIFTERI

Apa saja faktor yang meningkatkan risiko seseorang terkena difteri?

Ada banyak faktor yang meningkatkan risiko seseorang terkena difteri, yaitu:

- Lokasi tempat tinggal
- Tidak mendapat vaksinasi difteri terbaru
- Memiliki gangguan sistem imun, seperti AIDS
- Memiliki sistem imun lemah, misalnya anak-anak atau orang tua
- Tinggal di kondisi yang padat penduduk atau tidak higienis

Awas Penyakit Difteri Mewabah

KENALI GEJALANYA

- Suara serak
- Tenggorokan terasa sakit
- Nyeri saat menelan
- Kesulitan untuk bernapas
- Kelenjar getah bening di leher membesar atau bengkak
- Tenggorokan dan amandel tertutup oleh membran berwarna abu-abu
- Demam dan menggigil

Enam Cara untuk Menghindari Penularannya

- Memperoleh vaksin untuk imunisasi Difteri
- Ada tiga jenis vaksin imunisasi difteri, yakni vaksin DPT-HB-Hib, vaksin DT, dan vaksin Td yang diberikan pada usia berbeda.
- Menghindari kontak langsung dengan penderita difteri.
- Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, termasuk mencuci tangan sebelum makan.
- Menjaga stamina tubuh dengan makan makanan yang bergizi.
- Melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur.
- Segera memeriksakan ke unit pelayanan kesehatan terdekat bila mempunyai keluhan sakit saat menelan.

KOMPLIKASI DIFTERI

Pengobatan difteri harus segera dilakukan untuk mencegah penyebaran sekaligus komplikasi yang serius, terutama pada penderita anak-anak. Diperkirakan 1 dari 5 penderita balita dan lansia di atas 40 tahun meninggal dunia akibat komplikasi difteri.

Jika tidak diobati dengan cepat dan tepat, toksin dari bakteri difteri dapat memicu beberapa komplikasi yang berpotensi mengancam jiwa. Beberapa di antaranya meliputi:

- **Masalah pernapasan.** Sel-sel yang mati akibat toksin yang diproduksi bakteri difteri akan membentuk membran abu-abu yang dapat menghambat pernapasan. Partikel-partikel membran juga dapat luruh dan masuk ke paru-paru. Hal ini berpotensi memicu reaksi peradangan pada paru-paru sehingga fungsinya akan menurun secara drastis dan menyebabkan gagal napas.
- **Kerusakan jantung.** Selain paru-paru, toksin difteri berpotensi masuk ke jantung dan menyebabkan peradangan otot jantung atau miokarditis. Komplikasi ini dapat menyebabkan masalah, seperti detak jantung yang tidak teratur, gagal jantung, dan kematian mendadak.
- **Kerusakan saraf.** Toksin dapat menyebabkan penderita mengalami masalah sulit menelan, masalah saluran kemih, paralisis

atau kelumpuhan pada diafragma, serta pembengkakan saraf tangan dan kaki. Paralisis pada diafragma akan membuat pasien tidak bisa bernapas sehingga membutuhkan alat bantu pernapasan atau respirator. Paralisis diafragma dapat terjadi secara tiba-tiba pada awal muncul gejala atau berminggu-minggu setelah infeksi sembuh. Karena itu, penderita difteri anak-anak yang mengalami komplikasi umumnya dianjurkan untuk tetap di rumah sakit hingga 1,5 bulan.

- **Difteri hipertoksik.** Komplikasi ini adalah bentuk difteria yang sangat parah. Selain gejala yang sama dengan difteri biasa, difteri hipertoksik akan memicu pendarahan yang parah dan gagal ginjal.

REFERENSI

1. (<http://www.alodokter.com/difteri>)
2. Atkinson, William (May 2012). *Diphtheria Epidemiology and Prevention of Vaccine-Preventable Diseases* (Edisi ke-12). Public Health Foundation. hlmn. 215–. ISBN 9780983263135. Diarsipkan dari versi asli tanggal 15 September 2016.
3. "Diphtheria vaccine" (PDF). *Wkly Epidemiol Rec* 81 (3): 24–32. 20 January 2006. PMID 16671240. Diarsipkan (PDF) dari versi asli tanggal 6 Juni 2015.
4. △ "Diphtheria". *who.int*. 3 September 2014. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2 April 2015. Diakses tanggal 27 March 2015.
5. <http://caramanjur.com/perbedaan-difteri-radang-tenggorokan-amandel-tonsilitis/>
6. <https://hellosehat.com/penyakit/difteri/>

PENCEGAHAN DIFTERI



Langkah pencegahan paling efektif untuk penyakit ini adalah dengan vaksin. Pencegahan difteri tergabung dalam vaksin DTP. Vaksin ini meliputi difteri, tetanus, dan pertusis atau batuk rejan. Vaksin DTP termasuk dalam imunisasi wajib bagi anak-anak di Indonesia. Pemberian vaksin ini dilakukan 5 kali pada saat anak berusia 2 bulan, 3 bulan, 4 bulan, satu setengah tahun, dan lima tahun. Selanjutnya dapat diberikan *booster* dengan vaksin sejenis

(Tdap/Td) pada usia 10 tahun dan 18 tahun. Vaksin Td dapat diulangi setiap 10 tahun untuk memberikan perlindungan yang optimal. Apabila imunisasi DTP terlambat diberikan, imunisasi kejaran yang diberikan tidak akan mengulang dari awal. Bagi anak di bawah usia 7 tahun yang belum melakukan imunisasi DTP atau melakukan imunisasi yang tidak lengkap, masih dapat diberikan imunisasi kejaran dengan jadwal sesuai anjuran dokter anak Anda. Namun bagi mereka yang sudah berusia 7 tahun dan belum lengkap melakukan vaksin DTP, terdapat vaksin sejenis yang bernama Tdap untuk diberikan. Perlindungan tersebut umumnya dapat melindungi anak terhadap difteri seumur hidup.



BUDAYA WAYANG

PUNTADEWA

Dirangkum oleh : Rakhmat Nugroho

Abiyasa atau Prabu Krena Dwipayana adalah Raja Astina, beristrikan Ambalika berputra Pandu sedangkan dengan Ambika berputra Drestarasta. Abiyasa seorang raja yang cerdas, arief bijaksana, banyak memiliki kesaktiaan dan ahli tata negara. Abiyasa adalah negarawan sejati, menyiapkan kadernya dengan sebaik baiknya untuk menggantikannya, karena Abiyasa tidak mau menjadi Raja seumur hidup. Setelah dipandang kadernya mumpuni maka Abiyasa "*lengser keprabon mandeg pandita*" diangkatlah putra mahkota yaitu Pandu menjadi Raja Astina.

Pandu beristrikan Dewi Kunti berputra tiga (3) yaitu Puntadewa atau Yudhistira, Bima atau Werkudara dan Arjuna, sedang dengan Dewi Madrim berputra dua(2) yaitu Nakula dan Sadewa, kelima anak Pandu tersebut dikenal dengan nama Pandawa Lima. Siapakah yang disiapkan menggantikan Abiyasa?, Pandulah yang telah disiapkan, menggantikan Abiyasa menjadi raja Astina. Pandu mempunyai ilmu yang tinggi, mumpuni baik dalam *kanuragan* maupun ilmu pemerintahan. Pandu meninggal pada usia muda, pada saat anak anaknya masih belum dewasa.

Kematiaan Pandu mestinya secara aturan ketatanegaraan, anak Pandu lah yang menjadi raja Astina, karena anak anak Pandu belum dewasa maka tahta kerajaan Astina digantikan Drestarasta saudara Pandu lain ibu, dengan syarat akan menyerahkan kembali negara Astina kepada anak anak Pandu setelah mereka dewasa. Drestarasta mempunyai istri Dewi Gendari yang mempunyai putra sebanyak seratus (100) orang yang sembilan puluh sembilan (99) laki laki dan satu (1)orang perempuan, seratus putra putri Drestarasta ini dikenal dengan nama Kurawa, anak yang paling tua namanya Duryudana sedangkan nama nama saudaranya antara lain Kartamarma, Dursasana, Citraksa, Citraksi, dan satu satunya perempuan bernama Dursilawati. Dengan hasutan Patih Sengkuni, Drestarasta menyerahkan tahta kerajaan Astina kepada putra sulungnya yaitu Duryuna. Keputusan inilah yang menjadi awal perselisihan antara keluarga Pandawa dan Kurawa yang berakhir dengan perang Bharatayudha.

Puntadewa diasuh oleh ibunya Kunti bersama sama saudara saudaranya dengan penuh kasih sayang di keraton Astina. Puntadewa berguru kepada Resi Krepa dan Drono. Puntadewa mahir dalam ilmu sastra dan ilmu ketatanegaraan. Puntadewa tumbuh



dewasa mempunyai watak yang sabar, santun, tekun dalam agama, bertindak adil dan jujur serta menghindari adanya konflik.

Dengan bertambahnya usia Puntadewa, semakin was waslah hati Duryudana anak Drestarasta bahwa sebentar lagi kerajaan Astina akan diserahkan kepada Puntadewa bukan kepada Duryudana. Timbulah niat jahat Duryudana yang *dikompori* Patih Sengkuni dan didukung Patih Purocana untuk memusnakan Puntadewa dan adik adiknya, yaitu dengan dibangun pesanggrahan di Wanaranawata yang megah namun mudah terbakar dipersembahkan untuk Pandawa. Berangkatlah Pandawa dan Kunti menuju pesanggrahan Wanaranawata dan disana disambut dengan meriah dan suka cita oleh Patih Purocana, yang sebetulnya kemeriahan itu adalah jebakan maut. Keluhuran dan kecerdasan Puntadewa bisa membaca kejanggalan kejanggalan dalam penyambutan Patih Purocana. Diam diam pamannya Puntadewa yaitu Widura



mengutus pasukan sandi untuk membuat terowongan penyelamat dibawah istana yang fungsinya sewaktu waktu terjadi jebakan maut bisa melarikan diri melalui terowongan itu. Patih Purocana menunggu dengan sabar kapan tepatnya melakukan jebakan kepada Pandawa tersebut. Pada waktu yang tepat Purocana membakar istana dengan maksud Pandawa dan ibunya bisa mati terbakar, namun Puntadewa dan adik adiknya serta ibunya berhasil menyelamatkan diri melalui lorong yang dibuatnya. Para Pandawa bersama ibunya terus berjalan menelusuri hutan dan akhirnya bertemu dengan begawan Wiyasa. Oleh begawan Wiyasa diberikan wejangan wejangan hidup yaitu *”Tidak ada orang bijak yang bisa terus menerus melakukan kebajikan seumur hidupnya, dan tidak ada orang jahat yang selamanya berkubang dosa. Tidak ada orang yang sama sekali belum pernah berbuat kebajikan dan tidak ada orang yang belum pernah berbuat jahat. Setiap orang harus memikul akibat perbuatannya sendiri, janganlah kamu menyerah”*. Begawan Wiyasa menyarankan Pandawa dan ibunya untuk melanjutkan perjalanan sampai ke kota Ekacakra.

Ketika Dewi Kunti dan para Pandawa hidup menyamar sebagai Brahmana di Ekacakra, mendengar bahwa di Negara Panchala, sang Raja Drupada menggelar sayembara memperebutkan Drupadi putri mahkota nya menjadi istrinya bagi sang pemenang. Dengan restu Dewi Kunti Pandawa yang menyamar sebagai brhamana mengikuti sayembara, tidak ketinggalan Pangeran pangeran dari penjuru

negara ikut serta termasuk Duryudana, Karna. Sayembara memanah kesasaran yang telah ditentukan, siapa yang paling tepat membidik sasaran itulah pemenangnya. Arjuna lah yang menjadi pemenang sayembara, karena kakak tertua Arjuna belum mempunyai istri maka Arjuna menyerahkan ke Puntadewa. Dengan restu Kunti ibunya maka Puntadewa menikah dengan Drupadi dan tinggal di istana Panchala, dengan damai, dan sejahtera.

Dalam waktu yang singkat Panchala dan Pandawa menjadi negara yang kuat, makmur, maju dan berkembang, disegani dan mempunyai banyak negara sahabat, hal ini yang membuat Duryudana khawatir Puntadewa akan meminta Astina yang memang menjadi haknya. Kegelisahan Duryudana yang selalu *dikompori* Patih Sengkuni menghadap ayahnya dengan maksud meminta izin untuk menyerang terlebih dahulu ke Panchala. Drestarata meminta pertimbangan kepada Bhisma, Durna dan Widura atas ide anaknya tersebut, agar Pandawa dan Kurawa bisa hidup damai saling berdampingan tanpa melalui pertumpahan darah, Drestarata melontarkan ide bahwa Astina dibagi menjadi dua, separo untuk Pandawa dan separo untuk Kurawa, dan semua penasehat mengatakan setuju. Singkat cerita Puntadewa dengan adik adiknya beserta ibunya Dewi Kunti menerima separo negara Astina, dengan bekal kepandaian, baik ketatanegaraan, maupun kesaktian dalam ulah *kanuragan* dapat membangun tanah yang diberikan Dretarata menjadi kerajaan yang besar, makmur, damai, sejahtera rakyatnya yaitu Kerajaan Indraprasta

dinobatkanlah Puntadewa sebagai rajanya dan berganti nama menjadi Yudhitira.

Melihat kemakmuran Indraprasta, Duryudana meradang, iri dengki dan bernafsu untuk menyerbu dan merebut Indraprasta. Duryudana yang *dikompori* Patih Sengkuni minta restu Drestarata untuk merebut Indraprasta tanpa melalui pertum-bahan darah, yaitu dengan me-ngundang ber-main dadu raja Yudhistira ke Astina. Sebetulnya Drestarata dan pamannya Widura tidak setuju rencana Duryudana dan Sengkuni untuk bermain dadu dengan Puntadewa, karena permainan ini akan menghan-curkan bangsa dan saling mengorbankan kebencian masing-masing pihak, namun karena Duryudana ngotot kepada Drestarata, maka raja lemah ini yang sangat sayang pada anaknya akhirnya mengijinkan, diutuslah Widura mengundang Yudhistira untuk bermain dadu di Astinapura.

Widura sebagai utusan Drestarata telah sampai ke Indraprasta, dan menemui Yudhitira. Hati kecilnya Widura sebenarnya melarang Yudhistira menerima undangan bermaindadu ke Astinapura. Yudhistirapun dalam hati kecilnya juga terusik bahwa bermain dadu akan membawa kehancuran, untuk itu meminta nasehat Widura.



Yudhistira:
“Paman Widura,
aku meminta
nasehatmu atas
undangan ini.”

Widura :
“Semua orang
tahu permainan
dadu adalah sum-
ber semua keja-
hatan, aku sudah
berusaha untuk
menentang unda-
ngan ini kepada
Raja, tetapi raja
bersikukuh untuk
mengundangmu
bermain, laku-
kanlah apa yang

terbaik bagi mu.”

Yudhistira akhirnya berangkat memenuhi undangan bermain dadu, mengapa raja Yudhistira mau menerima undangan bermain dadu?



Ada tiga alasan: Alasan pertama, secara sadar manusia memilih jalan menuju kehancuran ketika membiarkan diri digoda nafsu birahi, judi dan kebiasaan minum minum. Kedua memenuhi etika kesopanan dan kehormatan seorang kasatria tidak boleh menolak undangan. Ketiga Yudhistira berusaha menepati sumpahnya ketika begawan Wiyasa memperingatkannya tentang malapetaka yang akan menjelang dalam rentang waktu 13 tahun kedepan. Waktu itu Yudhistira bersumpah akan menghindari hal ahal yang berujung permusuhan, tidak mau membuat orang lain marah atau kecewa, disamping ketiga alasan tersebut Yudhistira sebenarnya suka bermain dadu.

Setelah sampai Astinapura, Yudhistira sebelum bermain dadu masih menunjukan sikap kasatria, dengan berkata:” Paduka Raja, bermain dadu itu tidak baik, kemenangan ini

tidak ditentukan oleh keperwiraan tapi oleh keberuntungan”, walaupun dalam hatinya Yudhistira, bergejolak dari godaan permainan dadu yang menjadi kegemarannya. Pertanyaan Yudhistira langsung disahut oleh Sengkuni yang culas dan licik membakar nafsu amarah terhadap yang diajak bicara:”Paduka raja Yudhitira, apa yang salah dengan permainan dadu, bukankah permainan itu juga perang?. Orang yang lebih pintar akan menang atas orang bodoh, permainan ini uji kekuatan dan ketrampilan itu saja. Tapi kalau Paduka takut ya tidak usah bermain, dan tidak usah membawa bawa ajaran moral sebagai alasan.”

Watak Yudhistira sebagai ksatria yang dibakar rasa hargadirinya dilecehkan maka, Yudhistira langsung menjawab dan bertanya:” Baiklah, siapa yang akan melawanku?”. Duryudana langsung menjawab:”Aku ingin memenangkan semua taruhanmu, semua harta

kekayaan dan kerajaanmu". Permainan dimulai dan Duryudana memerintahkan kepada Sengkuni: "Paman Sengkuni, kocoklah dadu atas namaku". Patih Sengkuni memang sangat mahir dan dikenal sebagai pemain dadu yang ulung. Yudhistira langsung meninjal kata kata ke Duryudana: "Apakah tidak menyalahi adat, dan tidak lazim bermain dadu diatasnamakan orang lain?". Patih Sengkuni langsung menjawab dengan sinis sembari mengejek: "Aku tahu engkau hanya mencari cari alasan". Yudhistira sebagai ksatria malu kalau menyerah sebelum bertanding, langsung menjawab: "Baiklah, aku akan bermain". Permainan pertama Yudhistira kalah diserahkan lah, batu permatanya, kemudian seterusnya kalah, emas, perak, kuda, kereta kencana sampai ke pakaian serta perhiasannya diserahkan karena kalah. Sengkuni terus membakar emosi Yudhistira sambil mengejek: "Apa masih ada yang akan kau pertaruhkan, Yudhistira"? Dengan ejekan sengkuni, Yudhistira merasa disepelkan, maka dengan dibakar emosi permainan dadu terus berlanjut, dan Yudhistira selalu kalah. Semua harta benda yang dibawa termasuk kerajaannya diserahkan. Klimak kealahannya adalah menggadaikan adik adiknya Nakula, Sadewa, Bima, Arjuna dan dirinya sendiri, bahkan istrinya sendiri Drupadi dipertaruhkan.

Usai permainan tiba tiba terdengar lolong Srigala menyayat nyayat hati, keledai meringkik, dan burung burung menyanyikan lagu duka, ini menandakan akan datangnya malapetaka yang mengerikan dimasa yang akan datang. Drestarata, sadar peristiwa ini akan

menyebabkan kehancuran atas keturunannya. Tiba tiba dikeheningan yang mencekam, Drestarata berkata kepada Yhudistira: "Yudhistira, ampunilah kejahatan saudaramu Duryudana atas keagungan budimu, lupakanlah peristiwa pahit ini, engkau dan adik adikmu telah aku bebaskan, ambilah kembali kerajaan dan kekayaanmu, kembalilah bersama dengan adik adikmu, dan istrimu, ke Indraprasta, bawalah kemakmuran bersama rakyatmu".

Duryudana terkejut, marah dan memaki maki ayahnya Drestarata, atas keputusannya yang dianggapnya sangat bodoh. Duryudana timbul kembali niat jahatnya, dengan berkolaborasi dengan Patih Sengkuni, membujuk ayahnya untuk sekali lagi mengundang Yudhistira bermain dadu dengan tujuan untuk merebut kembali kerajaan Indraprasta. Selagi ada maunya Duryudana dengan lemah lembut dengan rasa hormat meminta ayahnya mengundang bermain dadu sekali lagi kepada Yudhistira. Drestarata, yang sangang menyayangi anak sulungnya, dikabulkanlah permintaan anaknya. Yudhistira menerima kembali tawaran untuk bermain dadu. Sampai Astina, Yudhistira bermain dadu melawan Duryudana namun Sengkuni lah yang menjadi lawan yang mengatasnamakan Duryudana, klimak permainan Yudhistira kalah kembali, dengan sendirinya menyerahkan Indraparta dan harus mengasingkan diri dihutan selama duabelas tahun dan hidup menyamar selama satu tahun, bersama adik adiknya Pandawa, Dewi Kunti ibunya dan Drupadi istrinya.

Setelah Yudhistira bersama dengan adik adiknya Pandawa berhasil membangun negara Amarta di hutan Mertani, Puntadewa dinobatkan sebagai raja negara Amarta bergelar Prabu Darmakusuma. Yudhistira mempunyai pusaka kerajaan bernama Kalimasada dan Payung Kiai Tunggulnaga serta Tombak Kiai Karawelang. Dalam perang Baratayudha, Yudhistira tampil sebagai Senapati Perang Pandawa, dan berhasil menewaskan Prabu Salya, raja negara Mandaraka. Sesudah berakhirnya Perang Bharatayudha, Yudhistira menjadi raja Negara Astina, bergelar Prabu Karimataya. Kerajaan Astina sudah kembali kepada Pandawa yang sejak awal mestinya haknya Pandawa namun akhirnya direbut dengan jalan perang Baratayudha yang memakan korban jiwa raga yang tidak bisa dihitung nilainya. Peperangan yang saling membunuh diantara saudara sendiri, diakhiri dengan tewasnya guru, anak dan porak porandanya negara. Dengan berjalannya waktu Kerajaan Astina dibawah raja Prabu Yudhistira atau Prabu Karimataya, tertata kembali, normal dan maju serta makmur, prabu Yudhistira *lengser keprabon* diserahkan kepada Parikesit, anak dari Abimayu dengan Dewi Utari. Abimayu adalah anak Arjuna dengan Sumbadra. Setelah kerajaan diserahkan kepada Parikesit, Prabu Puntadewa atau Yudhistira memimpin perjalanan Moksa bersama adik adiknya Pandawa

Tancep Kayon “Puntadewa atau Yudhistira adalah Raja titisan Batara Darma, yang mempunyai

watak *welas asih*, sabar, ikhlas tekun dalam agamanya, selalu bertindak adil dan jujur. Puntadewa selalu menghindari konflik, sepanjang hidupnya tidak punya musuh. Disatu sisi Puntadewa sebagai seorang raja yang tidak punya pendirian, terkesan raja yang tidak punya kepribadian yang kuat. Seorang raja begitu saja merelakan hartanya, kerajaannya, adik adiknya bahkan istrinya dipertaruhkan di meja permainan dadu, padahal dia tahu sebetulnya permainannya dicurangi oleh Sengkuni. Ini semua bisa dipahami dari kacamata *sufisme*. Puntadewa adalah seorang yang telah mencapai tataran *aulia* yang mempunyai kepekaan batiniah, bahwa hanya dengan jalan itulah Pandawa dan dunia akan mencapai ketentraman.”

Perangkum : Rakhmat Nugroho

Sumber: Rupa dan Karakter Wayang Purwa: Heru S Sudjarwo, Sumari, Udung Wiyono; Mahabarata dan Ramayana: C Rajagolalachari.



SESUAI DENGAN KETENTUAN
PASAL 1 DAN 2 UNDANG-
UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 1 TAHUN 1974
TENTANG PERKAWINAN,
BAHWA PERKAWINAN ADALAH
IKATAN LAHIR BATIN ANTARA
SEORANG PRIA DAN SEORANG
WANITA SEBAGAI SUAMI ISTRI
DENGAN TUJUAN MEMBENTUK
KELUARGA ATAU RUMAH TANGGA
YANG BAHAGIA DAN KEKAL
BERDASARKAN KETUHANAN
YANG MAHA ESA. PERKAWINAN
ADALAH SAH APABILA
DILAKUKAN MENURUT HUKUM
MASING-MASING AGAMA DAN
KEPERCAYAANNYA ITU.

DAMPAK PERCERAIAN DAN
PERNIKAHAN KEMBALI
PENERIMA MANFAAT Pensiun
JANDA / DUDA

TERHADAP HAK ATAS MANFAAT Pensiun

Oleh :
Rismauly Silalahi
*Kadiv. Kepesertaan dan Hukum
Dana Pensiun BTN*

Didalam Kepesertaan pada Program Pensiun di Dana Pensiun BTN, Peserta wajib untuk memberikan data kepesertaan serta mendaftarkan isteri / suami dan Anak serta melaporkan setiap terjadi perubahan susunan keluarga kepada Pemberi Kerja. Dana Pensiun BTN hanya akan mengakui daftar susunan keluarga yang terdaftar pada Bank BTN selaku Pemberi kerja.

Pendaftaran Isteri / Suami dan Anak sangat diperlukan didalam menentukan pihak yang akan menerima Manfaat Pensiun selanjutnya apabila Peserta meninggal dunia.

Sesuai dengan ketentuan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 76/ 1992 Tentang Dana Pensiun Pemberi Kerja, yang dimaksud dengan Janda/Duda adalah istri/suami yang sah dari Peserta atau pensiunan yang meninggal dunia, yang telah terdaftar pada Dana Pensiun sebelum Peserta

meninggal dunia atau pensiun. Anak adalah semua anak yang sah dari Peserta atau pensiunan, yang telah terdaftar pada Dana Pensiun sebelum Peserta meninggal dunia atau pensiun.

Hal tersebut berarti bahwa kewajiban Pendaftaran Isteri / Suami serta anak tersebut kepada Pemberi Kerja wajib dilakukan termasuk segala perubahannya kemudian seperti Perceraian, Meninggal Dunia, Penikahan Kembali Peserta serta kelahiran semua anak yang *terjadi sebelum Peserta Pensiun atau Meninggal Dunia*.

Pertanyaan yang kemudian timbul, Apabila seorang Peserta pada waktu aktif bekerja pada Pemberi Kerja bercerai dengan isterinya / suaminya, hal tersebut kemudian dilaporkan kepada Pemberi Kerja dan dicatat pada data kepesertaan yang bersangkutan. Setelah berhenti bekerja (Pensiun) dari Pemberi Kerja kemudian menikah lagi dengan "Mantan" isterinya / suaminya tersebut, apakah Isteri / Suami yang dinikahi kembali tersebut berhak atas Manfaat Pensiun Janda / Duda apabila Peserta meninggal dunia, dengan pertimbangan bahwa Isteri / Suami tersebut adalah orang yang sama?

Jawabannya adalah Dana Pensiun BTN hanya mengakui susunan keluarga sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Direksi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (atau Bank BTN) tentang pemberhentian Peserta dari Bank BTN. Apabila didalam Surat Keputusan Direksi Bank BTN tersebut tidak tercantum nama Mantan Isteri / Suaminya itu, maka orang tersebut tidak berhak atas Manfaat Pensiun Janda / Duda apabila Peserta meninggal dunia.

Pertanyaannya kemudian, apakah pernikahan kembali Peserta yang sudah berhenti bekerja (Pensiunan) dengan Mantan Isteri / suaminya dapat dilaporkan dan dicatat lagi pada Bank BTN selaku pemberi kerja?

Jawabannya adalah juga tidak. Janda/Duda adalah istri/suami yang sah dari Peserta yang meninggal dunia sebelum Peserta *berhenti bekerja*

atau pensiun atau meninggal dunia dan telah terdaftar pada Dana Pensiun berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank BTN.

Pertanyaan lain adalah, apabila seorang Penerima Manfaat Pensiun Janda / Duda menikah lagi dengan Pria / Wanita lain, namun kemudian bercerai, apakah Janda / Duda tersebut dapat kembali menerima Manfaat Pensiun Janda / Duda dari Peserta yang meninggal dunia yang dahulu pernah menjadi Isteri / Suaminya?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, mari kita lihat Peraturan Dana Pensiun BTN. Sesuai dengan Ketetapan Direksi No. : 01/KD/DIR/HCD/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Peraturan Dana Pensiun BTN yang sudah mendapat pengesahan dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Keputusan Nomr : KEP-34/NB.1/2017 tanggal 9 Juni 2017 bahwa *Pembayaran Manfaat Pensiun Janda/Duda berakhir* pada akhir bulan Janda/ Duda meninggal dunia atau *menikah lagi*. Dengan demikian, ketika Penerima Manfaat Pensiun Janda / Duda menikah lagi, maka sejak saat itu pula hak nya atas manfaat pensiun pada Dana Pensiun BTN berakhir dan putus.

Jika masih terdapat Anak sah dari Peserta, maka selanjutnya Manfaat Pensiun akan diterima oleh Anak dimaksud sebagai Manfaat Pensiun Anak, sepanjang Anak tersebut memenuhi kriteria sebagaimana tercantum pada Peraturan Dana Pensiun serta peraturan perundang - undangan lainnya yang terkait dengan Dana Pensiun BTN.

Jakarta, 20 Maret 2017

Daftar Pustaka:

UU No. 1/1974 tentang Perkawinan;
UU No. 11/1992 tentang Dana Pensiun
PP No. 76/1992 tentang Dana Pensiun Pemberi Kerja;
Ketetapan Direksi No. : 01/KD/DIR/HCD/2017 tanggal 14
Maret 2017 tentang Peraturan Dana Pensiun BTN.



PADA AKHIR NOVEMBER 2017 PENGURUS ATAU DIREKSI DANA PENSIUN BTN MENERBITKAN PERATURAN DIREKSI DANA PENSIUN BTN NO 13/PD/DIR/RCO/2017 TENTANG TATA CARA PENYAMPAIAN PENDAPAT DAN SARAN MENGENAI PERKEMBANGAN PORTOFOLIO DAN HASIL KEKAYAAN DANA PENSIUN BTN. PERATURAN TERSEBUT MERUPAKAN PEMBARUAN ATAU REVISI DARI PERATURAN PENGURUS DANA PENSIUN PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) NO 10/PD.DP-BTN/X/2002 TENTANG TATA CARA PENYAMPAIAN PENDAPAT DAN SARAN PESERTA MENGENAI INVESTASI DANA PENSIUN PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO).

PENDAPAT & SARAN PESERTA MENGENAI INVESTASI KEKAYAAN DANA PENSIUN

Oleh :
Hardi Sihotang
Risk & Compliance Officer - DPBTN

Dalam peraturan yang baru diperjelas antara lain mengenai maksud dan tujuan dari peraturan tersebut; hal-hal yang harus diumumkan oleh Dana Pensiun BTN terkait investasi serta medianya; hal-hal yang sebaiknya diperhatikan peserta dalam menyampaikan pendapat dan saran, serta alamat tujuan penyampaian pendapat.

Latar belakang

Dalam rangka transparansi pengelolaan Dana Pensiun, maka setiap Peserta dapat, bahkan berhak, menyampaikan pendapat dan saran mengenai perkembangan portofolio dan hasil investasi Dana Pensiun kepada Pengurus Dana Pensiun. Sehingga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK No 3/POJK.05/2015 tentang Investasi Dana Pensiun - mewajibkan Pengurus Dana Pensiun menyusun tata cara bagi Peserta untuk

menyampaikan pendapat dan saran dimaksud.

Maksud dan Tujuan

Pemberian kesempatan bagi Peserta untuk menyampaikan pendapat dan saran dimaksudkan agar pengelolaan portofolio investasi dapat dilakukan optimal, sehingga Dana Pensiun dapat semakin maju dan berkembang serta memperoleh hasil yang memuaskan. Sedangkan tujuannya, pertama memberikan kesempatan Peserta berperan aktif dalam rangka pengelolaan Dana Pensiun. Kedua, menciptakan transparansi pengelolaan Dana Pensiun dalam rangka mewujudkan *good pension fund government* (GPFG). Terakhir, menumbuhkan rasa memiliki Dana Pensiun dikalangan Peserta.

Sekilas Proses

Peserta disini dimaksudkan adalah karyawan aktif dan pensiunan. Agar dapat memberikan hasil yang optimal, dalam menyampaikan pendapat dan saran, Peserta diharapkan telah mempelajari ketentuan perundangan di bidang investasi Dana Pensiun. Pendapat dan saran disampaikan secara konstruktif dan bersifat membangun serta memberikan alternatif investasi yang lebih menguntungkan atau memberikan jalan keluar – dengan memperhatikan ketentuan dan batasan investasi yang berlaku.

Pendapat dan saran disampaikan secara tertulis dengan identitas yang jelas dan lengkap, baik mengenai nama, NIP/NPP maupun alamat tempat tinggal ataupun email – disampaikan melalui surat atau media lainnya kepada Pengurus/Direksi Dana Pensiun BTN. Setelah diterima maka Dana

Pensiun akan melakukan kajian atas pendapat dan saran tersebut. Hasil kajian akan dibahas dengan Dewan Pengawas. Selanjutnya hasil pembahasan akan disampaikan kepada Peserta dengan tembusan Dewan Pengawas dan Pendiri.

Penutup

Selengkapnya tata cara penyampaian pendapat dan saran mengenai investasi Dana Pensiun BTN dapat dipelajari pada Peraturan Direksi Dana Pensiun BTN No 13/PD/DIR/RCO/2017 – yang merupakan sisipan dalam buletin Forum Komunikasi Purna Karya BTN edisi kali ini. Selamat mempelajari dan berpartisipasi. HS



Pengelola Gedung
Kontraktor & Jasa Pengadaan
Developer



PT. BINAYASA PUTRA BATARA

Teknisi (Mekanikal/electrical & Sipil)
Petugas Kebersihan & Taman
Pramubhakti
Petugas Keamanan
Parkir

Pengelola Gedung



Gedung Bertingkat - Apartemen - Pemukiman - Rumah Sakit - Sekolah - Ruang Kantor



Pekerjaan Konstruksi
Renovasi
Interior & Dekorasi
Pengaturan Ruangan
Pekerjaan Teknik

Kontraktor & jasa Pengadaan



Perumahan Vila Mutiara Cikampek / Metro Cikopo
Perumahan Cikampek Berbunga - Cikampek
Mutiara Sari Residence - Cikampek
Grand Kahuripan - Cileungsi
Kahuripan Mas - Cileungsi
Villa Mutiara Lido - Bogor
Perumahan Cimuning - Bekasi

Developer



KPR BUNGA RINGAN

UNIT TERBATAS

* Syarat dan Ketentuan Berlaku

Rukan Crown Palace A-29
Jl. Prof. DR. Soepomo No. 231 Tebet
Jakarta Selatan, 12810
Telp. (021) 830 1591, 830 1592, 830 1571, 830 1975
Fax. (021) 830 1631
email : Support@binayasa.co.id
www.binayasa.co.id



PT. BINASENTRA PURNA
KONSULTAN & BROKER ASURANSI



MITRA USAHA UTAMA YANG TERPERCAYA (SEJAK TAHUN 1987)

Memberikan konsultasi analisa risiko terhadap harta benda, kepentingan dan kegiatan Calon Tertanggung yang mengandung risiko timbulnya kerugian keuangan.

Membantu Calon Tertanggung dalam penutupan asuransi kepada perusahaan asuransi yang bonafide dengan tarif premi yang kompetitif.

Membantu proses penyelesaian ganti rugi kepada perusahaan asuransi apabila terjadi musibah.

JASA KEPERANTARAAN ASURANSI

Kebakaran

Gempa Bumi

Kecurian & Kebongkaran

Kendaraan Bermotor

Pengangkutan Barang (Marine Cargo)

Rangka Kapal (Marine Hull)

Konstruksi & Pemasangan (CAR & EAR)

Mesin (Machinery Breakdown)

Peralatan Elektronik (EEI)

Uang (CIT, CIS, CICB)

Kecelakaan Diri (Personal Accident)

Surety Bond

Jiwa & Kesehatan



PT. BINASENTRA PURNA
KONSULTAN & BROKER ASURANSI

BUNGUR GRAND CENTRE BLOK B2-B3

Jl. Ciputat Raya No. 4 - 6 Kebayoran Lama - Jakarta Selatan 12240

Telp : (021) 7204370, 7257457, 7257458, 72533810, 7253381

Facs : (021) 7204369 , 7245215

email : bsp@binasentra.co.id

Website : binasentra.co.id